

**TINGKAT PENGETAHUAN GURU PENJASORKES TERHADAP
AKTIVITAS LUAR KELAS (ALK) DI SEKOLAH DASAR
SE- KECAMATAN CANDIMULYO
KABUPATEN MAGELANG
TAHUN 2016**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Jasmani



Oleh

**Iksan Nur Wicaksono
12604224007**

**PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENDIDIKAN JASMANI
JURUSAN PENDIDIKAN OLARHAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Tingkat pengetahuan guru penjasorkes terhadap Aktifitas Luar Kelas (ALK) di sekolah dasar se- Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang” yang disusun oleh Iksan Nur Wicaksono, NIM. 12604224007 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 1 Juli 2016

Pembimbing



Fathan Nurcahyo M.Or
NIP. 19820711 200812 1 003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Tingkat pengetahuan guru penjasorkes terhadap Aktifitas Luar Kelas (ALK) di sekolah dasar se- Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang” yang disusun oleh Ikhsan Nur Wicaksono, NIM. 12604224007, ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, September 2016
Yang menyatakan,



Ikhsan Nur Wicaksono
NIM. 12604224007

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Tingkat Pengetahuan Guru Penjasorkes Terhadap Aktivitas Luar Kelas (ALK) di Sekolah Dasar Se- Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang” yang disusun oleh Iksan Nur Wicaksono, NIM. 12604224007 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, tanggal 11 Agustus 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

| Nama | Jabatan | TandaTangan | Tanggal |
|------------------------|-------------------|--|-----------|
| Fathan Nurcahyo, M.Or | KetuaPenguji |  | 6/9/2016 |
| Hedi Ardiyanto H, M.Or | SekretarisPenguji |  | 30/8/2016 |
| Komarudin, M.A | Penguji I |  | 23/8/2016 |
| Amat Komari, M.Si | Penguji II |  | 24/8/2016 |

Yogyakarta, September 2016

Fakultas Ilmu Keolahragaan

Dekan,



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed
NIP. 19640707 198812 1 001

MOTTO

1. Kegagalan terjadi apabila menyerah (*lessing*)
2. Pendidikan merupakan senjata paling ampuh yang bisa kamu gunakan untuk merubah dunia (Nelson Mandela)
3. Pendidikan adalah cara untuk memutuskan rantai kemiskinan (Ikhsan Nur Wicaksono)
4. Berangkat dengan penuh keyakinan, berjalan dengan penuh keikhlasan (Zahria Aulia Nisa)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, saya persembahkan karya ini untuk orang yang saya sayangi:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Suhadi dan Ibu Siti Nurkhanah yang selalu memberikan yang terbaik, menyayangi setulus hati dan mendoakanku setiap waktu.
2. Kakak tersayang dan tercinta Januar Wida Wicaksono, yang selalu menyemangati, memotivasi dan mendoakan saya dalam pembuatan skripsi ini.
3. Saudara sepupu saya, Dhea Rizky Amelia dan Rahma Novita Alim Putri yang tiada hentinya memberi motivasi setiap saat dalam pembuatan skripsi ini dan Zahria Aulia Nisa yang tiada lelah menyemangati setiap waktu

**TINGKAT PENGETAHUAN GURU PENJASORKES TERHADAP
AKTIVITAS LUAR KELAS (ALK) DI SEKOLAH DASAR
SE- KECAMATAN CANDIMULYO
KABUPATEN MAGELANG**

Oleh:
Ikhsan Nur Wicaksono
NIM.12604224007

ABSTRAK

Guru Penjasorkes Sekolah Dasar se-Kecamatan Candimulyo belum semua menerapkan pembelajaran aktivitas luar kelas. Sehingga menimbulkan pertanyaan tentang seberapa tingkat pengetahuan guru Penjasorkes Sekolah Dasar se Kecamatan Candimulyo tentang Aktivitas luar kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan guru Penjasorkes Sekolah Dasar se Kecamatan Candimulyo tentang aktivitas luar kelas.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode survey. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen berupa tes pengetahuan dengan soal pilihan ganda. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di UPT Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang yang berjumlah 22 guru dengan laki-laki 10 dan perempuan 12. Analisis data menggunakan teknik deskriptif persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 2 responden atau 9,09% tingkat pengetahuan guru penjasorkes termasuk dalam kategori tinggi, dan sebanyak 20 responden atau 90,91% termasuk dalam kategori sangat tinggi. Nilai rerata skor tingkat pengetahuan guru penjas tentang aktivitas luar kelas sebesar 32,55 yang terletak pada interval 30 - 37, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan guru penjas sekolah dasar se Kecamatan Candimulyo termasuk dalam kategori sangat tinggi .

Kata kunci: *pengetahuan, aktivitas luar kelas, buku PJOK SD*

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan segenap kekuatan dan kemudahan serta karunia dan nikmat yang tak terhitung banyaknya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “berjudul **Tingkat Pengetahuan Guru Penjasorkes Terhadap Aktivitas Luar Kelas (ALK) di Sekolah Dasar se-Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang**”.

Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan tentunya tidak lepas dari kontribusi semua pihak yang telah memberikan do'a, bimbingan, bantuan, dan arahan. Untuk itu di ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M Pd, MA., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan belajar di UNY.
2. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian.
3. Bapak Erwin Setyo Kriswanto, S.Pd.,M.Kes, Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah dengan ikhlas memberikan ilmu, tenaga dan waktunya untuk selalu memberikan yang terbaik.
4. Bapak Dr. Guntur, M.Pd., Ketua Prodi PGSD Penjas, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan dan fasilitas dan dengan ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan waktunya untuk selalu memberikan yang terbaik dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Ngatman M.Pd, Penasehat Akademik yang telah dengan ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan waktunya untuk selalu memberikan yang terbaik dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Fathan Nurcahyo. M.Or. Pembimbing skripsi yang telah dengan ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan waktunya untuk selalu memberikan yang terbaik dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Aris Fajar Pambudi M.Or dan Heri Yoga M.Or yang telah menjadi *Expert Judgement* pembuatan instrument penelitian.
8. Bapak R.Sunardianta. M.Kes dan Danang Pujobroto M.Or dosen yang telah membimbing diluar kampus.
9. Bapak/Ibu dosen yang telah dengan ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan waktunya untuk selalu memberikan yang terbaik dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Bapak dan ibu kepala sekolah SD se-Kecamatan Candimulyo atas ijin waktu dan tempat penelitian, guru penjas yang telah memberikan kesempatan, waktu, dan tempat untuk melaksanakan penelitian.
11. Bapak/Ibu karyawan FIK UNY yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari penelitian ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penelitian ini

Yogyakarta, September 2016

Penulis

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|---------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| HALAMAN PERNYATAAN | iv |
| HALAMAN MOTTO | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vi |
| ABSTRAK | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiv |
| BAB I. PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 7 |
| C. Batasan Masalah..... | 7 |
| D. Rumusan Masalah | 8 |
| E. Tujuan Penelitian..... | 8 |
| F. Manfaat Penelitian..... | 8 |
| BAB II. KAJIAN TEORI | |
| A. Kajian Teori..... | 10 |
| 1. Hakikat Pengetahuan | 10 |
| 2. Hakikat Penjasorkes. | 20 |
| 3. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar..... | 26 |
| 4. Hakikat Aktivitas Luar Kelas | 29 |
| 5. Tujuan dan Manfaat Aktivitas Luar Kelas | 34 |
| 6. Macam-macam Olahraga Petualang | 35 |

| | |
|----------------------------------|----|
| B. Penelitian yang Relevan | 36 |
| C. Kerangka Berpikir | 38 |

BAB III. METODE PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Desain Penelitian | 40 |
| B. Definisi Operasional Variabel | 40 |
| C. Populasi dan Sampel Penelitian | 41 |
| D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data | 42 |
| E. Teknik Analisis Data | 48 |

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|---|----|
| A. Hasil Penelitian..... | 50 |
| 1. Analisis Tingkat Pengetahuan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se Kecamatan Candimulyo tentang Aktivitas Luar Kelas secara Keseluruhan..... | 50 |
| 2. Analisis Tingkat Pengetahuan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se Kecamatan Candimulyo tentang Pengertian Aktivitas Luar Kelas | 52 |
| 3. Analisis Tingkat Pengetahuan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se Kecamatan Candimulyo tentang Tujuan dan Manfaat Aktivitas Luar Kelas..... | 54 |
| 4. Analisis Tingkat Pengetahuan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se Kecamatan Candimulyo tentang Konsep-Konsep Aktivitas Luar Kelas..... | 55 |
| 5. Analisis Tingkat Pengetahuan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se Kecamatan Candimulyo tentang Macam-Macam Aktivitas Luar Kelas..... | 57 |
| 6. Analisis Tingkat Pengetahuan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se Kecamatan Candimulyo tentang Sarana dan Prasarana Aktivitas Luar Kelas..... | 59 |
| B. Pembahasan..... | 60 |

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

| | |
|---------------------------------------|----|
| A. Kesimpulan | 65 |
| B. Implikasi Hasil Penelitian | 65 |
| C. Keterbatasan Hasil Penelitian..... | 66 |
| D. Saran-saran | 67 |

| | |
|-----------------------------|----|
| DAFTAR PUSTAKA | 68 |
|-----------------------------|----|

| | |
|-----------------------|----|
| LAMPIRAN | 70 |
|-----------------------|----|

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|---------|
| Tabel 1. Kisi-Kisi Uji Coba Instrumen Penelitian | 43 |
| Tabel 2. Pembobotan skor opsi/jawaban..... | 43 |
| Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian..... | 47 |
| Tabel 4. Kriteria Skor Pengkategorian..... | 49 |
| Tabel 5. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se Kecamatan Candimulyo tentang Aktivitas Luar Kelas secara Keseluruhan | 49 |
| Tabel 6. Distribusi Tingkat Pengetahuan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se Kecamatan Candimulyo tentang Pengertian Aktivitas Luar Kelas.. | 52 |
| Tabel 7. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se Kecamatan Candimulyo tentang Tujuan dan Manfaat Aktivitas Luar Kelas.. | 54 |
| Tabel 8. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se Kecamatan Candimulyo tentang Konsep-Konsep Aktivitas Luar Kelas..... | 56 |
| Tabel 9. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se Kecamatan Candimulyo tentang Macam-Macam Aktivitas Luar Kelas | 57 |
| Tabel 10. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se Kecamatan Candimulyo tentang Sarana dan Prasarana Aktivitas Luar Kelas | 59 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|--|---------|
| Gambar 1. Diagram Kerangka Berfikir..... | 39 |
| Gambar 2. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se Kecamatan Candimulyo tentang Aktivitas Luar Kelas Secara Keseluruhan..... | 52 |
| Gambar 3. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se Kecamatan Candimulyo tentang Pengertian Aktivitas Luar Kelas..... | 53 |
| Gambar 4. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se Kecamatan Candimulyo tentang Tujuan dan Manfaat Aktivitas Luar Kelas..... | 55 |
| Gambar 5. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se Kecamatan Candimulyo tentang Konsep-Konsep Aktivitas Luar Kelas..... | 57 |
| Gambar 6. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se Kecamatan Candimulyo tentang Macam-Macam Aktivitas Luar Kelas..... | 58 |
| Gambar 7. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se Kecamatan Candimulyo tentang Sarana dan Prasarana Aktivitas Luar Kelas..... | 60 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|--|---------|
| Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian | 71 |
| Lampiran 2. Daftar Nama Responden Penelitian | 77 |
| Lampiran 3. Surat Ijin Uji Coba Penelitian | 78 |
| Lampiran 4. Surat Keterangan <i>Expert Judgement</i> | 80 |
| Lampiran 5. Instrumen Penelitian | 84 |
| Lampiran 6. Data Penelitian | 96 |
| Lampiran 7. Uji Validitas..... | 100 |
| Lampiran 8. Uji Reliabilitas..... | 105 |
| Lampiran 9. Hasil Perhitungan Instrumen..... | 106 |
| Lampiran 10. Dokumentasi Penelitian | 108 |

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses dengan metode-metode tertentu sehingga seseorang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting untuk setiap individu guna mengetahui perkembangan kemampuan yang ada pada dirinya.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan atau biasa disebut PJOK menjadi suatu bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, yang bertujuan mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, ketrampilan sosial, penalaran, dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga. Penjasorkes terdapat berbagai macam permainan olahraga, senam, atletik, dan kesehatan yang harus diajarkan kepada peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas nampak jelas bahwa syarat untuk menjadi guru penjasorkes memiliki berbagai komponen yang sangat luas hal ini mengingatkan bahwa mata pelajaran penjasorkes adalah mata pelajaran yang berbeda dengan mata pelajaran yang lain, karena selain mengembangkan aspek psikomotor dan fisik, melalui penjasorkes juga dikembangkan aspek kognitif dan afektif siswa yang satu dengan yang lain saling mendukung tidak bisa dipisahkan.

Seorang guru penjasorkes tidak hanya menyampaikan materi yang bersifat fisik dan motorik, melainkan semua ranah harus tersampaikan pada siswanya melalui pembelajaran dan pendidikan yang utuh. Setiap guru juga harus dapat menguasai cara belajar mengajar yang efektif, mampu dan memahami kurikulum yang baik, mampu mengajar yang baik, mampu mengajar di kelas, mampu memberikan nasehat, menguasai teknik pemberian bimbingan dan layanan, serta mampu membuat dan melaksanakan evaluasi serta mampu membuat berbagai rencana kegiatan pembelajaran baik kegiatan bagi siswa maupun dirinya sendiri.

Guru bertanggung jawab dan turut serta memajukan ilmu, terutama ilmu yang menjadi spesialisasinya dengan melaksanakan penelitian dan pengembangan. Guru juga harus dapat bertanggung jawab memberikan pertolongan kepada peserta didik dalam pertumbuhan dan perkembangannya agar dapat mencapai tingkat kedewasaan serta mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya. Salah satu cara untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan melalui pembelajaran penjas dengan materi Aktivitas Luar Kelas.

Pendidikan luar kelas merupakan aktivitas luar sekolah yang berisi kegiatan diluar kelas/sekolah dan dialam bebas lainnya, seperti: bermain di lingkungan sekolah, taman, perkampungan pertanian/nelayan, berkemah, dan kegiatan yang bersifat kepetualangan, dan pengembangan aspek pemahaman yang relevan (Arief Komarudin dalam Hari Yulianto, 2010:2). Pendidikan luar kelas tidak sekedar memindahkan pelajaran keluar kelas. Namun

demikian, kegiatan ini dilakukan dengan mengajak siswa menyatu dengan alam dan melakukan beberapa aktivitas yang mengarah pada terwujudnya perubahan perilaku siswa terhadap lingkungan melalui tahap-tahap kesadaran, pengertian, perhatian, tanggungjawab, dan aksi atau tingkah laku. Pendidikan luar kelas merupakan salah satu bagian pembelajaran dalam penjasorkes, melalui program kegiatan ini diharapkan konsep diri siswa dapat dibentuk.

Pengetahuan merupakan hasil “Tahu“ dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia yakni: penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2003 : 121). Pengetahuan merupakan langkah awal yang harus dimiliki seseorang sebelum mereka masuk pada tahap pemahaman suatu konsep belajar. Peneliti melakukan wawancara guna mengetahui permasalahan detail tentang aktivitas luar kelas. Peneliti melakukan wawancara pada tanggal 15 Januari 2016 di jam yang berbeda. Wawancara dilakukan pada guru penjasorkes Sekolah Dasar Negeri Geneng 2, Mejing 2, dan Giyanti, di Kecamatan Candimulyo dengan pertanyaan yang sama yaitu ‘‘apakah di dalam pembelajaran penjasorkes mengajarkan materi aktivitas luar kelas?’’. Masing-masing guru penjasorkes menjawab pertanyaan tersebut dengan argument mereka masing-masing. Dari beberapa jawaban peneliti dapat menyimpulkan bahwa dari ketiga guru penjasorkes hanya terdapat satu guru yang menerapkan pembelajaran aktivitas luar kelas. Hal ini dikarenakan

oleh berbagai alasan seperti jam pelajaran yang terlalu sedikit dan lingkungan yang kurang mendukung. Kemudian berdasarkan hasil wawancara dari ketiga guru tersebut terdapat satu guru yang ketika ditanya tentang ALK, guru tersebut tidak tahu singkatan ALK, meskipun sudah dijelaskan kepanjangan ALK, guru tersebut masih belum memahami. Pengetahuan tentang ALK yang guru penjasorkes miliki belum sepenuhnya diketahui secara pasti. Oleh sebab itu peneliti beranggapan bahwa karena pengetahuan tersebut belum diketahui menyebabkan mengapa guru penjasorkes belum mengajarkan ALK secara keseluruhan. Kemudian berdasarkan hasil survei tentang sarana prasarana yang dimiliki di masing-masing sekolah ternyata masih kurang memadai, terkhusus untuk sarana prasarana aktivitas luar kelas. Setelah melakukan pengamatan dapat ditemukan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki di tiga sekolah tersebut antara lain tali pramuka, balok kayu, tenda, dan tongkat. Peralatan tersebut termasuk dalam peralatan pramuka. Berdasarkan pengamatan dan wawancara tersebut peneliti menemukan ketertarikan untuk meneliti masalah tingkat pengetahuan guru penjasorkes tentang aktivitas luar kelas. Karena hakikatnya aktivitas luar kelas sangat membutuhkan kreativitas dan inovasi guru dalam menciptakan kegiatan ataupun permainan dalam aktivitas luar kelas. Oleh karena itu sangat perlu kiranya penelitian dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan guru penjasorkes tentang aktivitas luar kelas. Harapannya supaya aktivitas luar kelas benar-benar diterapkan dengan baik sesuai jenjang kelas dalam setiap pembelajaran penjasorkes.

Pembelajaran ALK pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar KTSP 2006 Aktivitas Luar Kelas Sekolah Dasar jika dipaparkan sebagai berikut:

Kelas 1

11. Mempraktikkan pengenalan lingkungan sekolah melalui aktivitas jasmani dan nilai yang terkandung
 - 11.1 Mempraktikkan pengenalan lingkungan sekolah secara beregu, dan nilai disiplin, kerjasama, dan kebersihan lingkungan
 - 11.2 Mempraktikkan berbagai aktivitas jasmani yang menyenangkan dilingkungan sekolah, dan nilai disiplin, kerjasama dan pola hidup sehat

Kelas II

10. Mempraktikkan kegiatan jasmani di lingkungan di sekitar sekolah, dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya
 - 10.1 Mempraktikkan berbagai aktivitas fisik dilingkungan sekolah dan nilai kebersihan, kesehatan dan keselamatan.
 - 10.2 Mengikuti rambu-rambu perjalanan di lingkungan sekolah secara beregu dan memperhatikan keselamatan, kerjasama dan disiplin.
 - 10.3 Membiasakan menggunakan pakaian dan sepatu yang sesuai

Kelas III

11. Mempraktikkan pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah untuk aktivitas jasmani dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya
 - 11.1 Mempraktikkan gerak lokomotor dalam mengikuti jejak dan nilai disiplin, kerjasama, memperhatikan faktor keselamatan
 - 11.2 Mempraktikkan pemilihan tempat yang aman untuk bermain di lingkungan sekolah
 - 11.3 Mempraktikkan penjagaan keselamatan diri dan orang lain selama melakukan aktivitas dilingkungan sekitar sekolah, dan nilai kebersihan

Kelas IV

11. Mempraktikkan kegiatan berkemah di lingkungan sekitar sekolah dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya.
 - 11.1 Mempraktikkan berbagai keterampilan yang sesuai untuk kegiatan perkemahan, serta nilai kerjasama, tanggung jawab, disiplin dan mengikuti aturan

- 11.2 Mempraktikkan aktivitas jasmani yang berisi tantangan dalam perkemahan.
- 11.3 Mempraktikkan pola hidup sehat.

Kelas V

- 11. Mempraktikkan penjelajahan dilingkungan sekitar sekolah, dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya
 - 11.1 Mempraktikkan pembuatan rencana kegiatan penjelajahan.
 - 11.2 Mempraktikkan berbagai keterampilan gerak dalam kegiatan penjelajahan dilingkungan sekolah yang sehat, serta nilai kerjasama, disiplin, keselamatan, kebersihan dan etika.

Kelas VI

- 11. Mempraktikkan penjelajahan dan perkemahan dialam bebas, serta nilai-nilai yang terkandung didalamnya.
 - 11.1 Mempraktikkan aktivitas penjelajahan dialam bebas secara sederhana, serta nilai kerjasama, tanggungjawab, disiplin dan keselamatan.
 - 11.2 Mempraktikkan pemasangan kemah bersama, serta nilai kerjasama, tanggungjawab, disiplin dan keselamatan.

Pembelajaran dalam ruang yang bersifat kaku dapat menimbulkan kebosanan, termasuk juga kejenuhan terhadap rutinitas di sekolah. Pendidikan luar kelas dijadikan sebagai alternatif baru dalam meningkatkan pemahaman dalam pencapaian kualitas manusia. Alam sebagai media pendidikan adalah suatu sarana efektif untuk meningkatkan pemahaman dan mengembangkan pola pikir serta sikap mental positif seseorang. Konsep belajar dari alam yaitu mengamati fenomena secara nyata dari lingkungan dan memanfaatkan apa yang tersedia di alam sebagai sumber belajar.

Guru Penjasorkes harus kreatif tidak hanya sebatas mengajar dan memberikan penilaian saja, karena guru juga mempunyai tugas yang sangat kompleks. Melihat betapa kompleksnya tugas guru dan pentingnya manfaat Aktivitas Luar Kelas, maka sangat penting mengetahui tingkat pengetahuan

guru penjasorkes terhadap Aktivitas Luar Kelas. Guru yang memiliki pengetahuan yang baik dapat menyasati hambatan atau permasalahan yang muncul ketika proses pembelajaran. Baik dengan cara memodifikasi atau mengganti sarana prasarana yang menjadi hambatan seperti sarana dan prasarana yang modern. Aktivitas Luar Kelas syarat akan peralatan yang tidak lazim atau sulit di temui di toko, sehingga guru penjasorkes perlu memodifikasi peralatan yang akan di gunakan sesuai dengan keperluan pembelajaran.

Aktivitas luar kelas memiliki manfaat yang sangat baik bagi perkembangan fisik dan psikis peserta didik. Untuk itu peneliti bermaksud ingin mengetahui tentang ‘’ Tingkat pengetahuan guru penjasorkes terhadap manfaat ALK di sekoah dasar se- Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah peneliti maka dapat di identifikasi permasalahan – permasalahan, antara lain sebagai berikut :

1. Guru Penjasorkes di Sekolah Dasar se- Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang belum semuanya menerapkan ALK.
2. Guru penjasorkes memiliki tugas yang sangat komplek.
3. Pembelajaran di kelas dapat menyebabkan kebosanan.
4. Mata pelajaran penjas merupakan bagian dari pendidikan.
5. Belum diketahui secara pasti tingkat pengetahuan guru penjasorkes terhadap ALK.

C. Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak menjadi luas, maka perlu adanya batasan-batasan, sehingga ruang lingkup penelitian menjadi jelas berdasarkan identifikasi masalah, maka dalam penelitian ini dibatasi pada “Tingkat Pengetahuan Guru Penjasorkes Terhadap ALK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang”

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “Seberapa Tinggi Tingkat Pengetahuan Guru Penjasorkes Terhadap Manfaat ALK di Sekolah Dasar se- Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan Guru Penjasorkes Terhadap Manfaat ALK di Sekolah Dasar se- Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

a. Bagi penulis

Menambah kajian yang berkaitan dengan aktivitas luar kelas dalam pembelajaran penjasorkes

b. Bagi Guru

Memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pemahaman melalui penelitian lanjutan dalam bentuk penelitian pengembangan model ALK untuk mata pelajaran penjasorkes di sekolah.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini sangat bermanfaat untuk memperluas pengetahuan dan wawasan baru tentang ALK

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Mengetahui besarnya Tingkat Pengetahuan Guru Penjasorkes Sekolah Dasar se- Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang tentang ALK.

c. Bagi Guru Penjas

Hasil penelitian dapat sebagai acuan dalam mengembangkan dan Meningkatkan Pengetahuan Guru Penjas Terhadap Manfaat ALK di Sekolah Dasar se- Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang.

d. Bagi Siswa

Menambah wawasan tentang pengertian ALK dan manfaatnya.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Pengetahuan

a. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang ada dikepala kita. Kita dapat mengetahui sesuatu berdasarkan pengalaman yang kita miliki. Selain pengalaman, kita juga menjadi tahu karena kita diberitahu oleh orang lain. Pengetahuan juga didapatkan dari tradisi (Prasetyo, 2007, hlm.3-4). Pengetahuan merupakan hasil “Tahu“ dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia yakni: penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2003, hlm. 121). Pengetahuan (*Knowledge*) adalah suatu proses dengan menggunakan pancaindra yang dilakukan seseorang terhadap objek tertentu dapat menghasilkan pengetahuan dan keterampilan (Hidayat, 2007).

Pengetahuan seseorang biasanya diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai macam sumber seperti, media poster, kerabat dekat, media massa, media elektronik, buku petunjuk, petugas kesehatan, dan sebagainya. Pengetahuan dapat membentuk keyakinan tertentu, sehingga seseorang berperilaku sesuai dengan keyakinannya tersebut (Istiari, 2000) Siswa dalam proses pembelajaran siswa banyak

melakukan aktivitas untuk mengetahui suatu materi pembelajaran. Menurut Soekidjo Notoatmodjo (2007: 139) pengetahuan adalah merupakan hasil dari ‘tahu’ dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Kemudian Bloom menambahkan bahwa pengetahuan terkait dengan perilaku yang dapat digambarkan pada situasi ujian, yang menekankan pada ingatan atau daya ingat dari ide-ide, materi, atau fakta dan telah dikenali. Perilaku yang diharapkan dari seseorang siswa pada situasi tertentu dapat mengingat, mirip dengan apa yang diharapkan dari selama mengikuti pembelajaran. Selama situasi belajar siswa diharapkan dapat menyimpan informasi tertentu dan perilaku yang diharapkan nantinya adalah mengingat informasi tersebut. Meskipun, beberapa perubahan yang dapat diharapkan sebagai informasi yang diingat, pada kenyataannya dari hasil ujian relatif kecil dibandingkan dengan informasi yang telah disampaikan (Bloom dalam Wowo Sunaryo K, 2012: 32).

Jika dipandang secara spesifik, pengetahuan tentang hal spesifik, merupakan hal yang berguna untuk melakukan pekerjaan atau kegiatan yang terjadi di lapangan keilmuan, walaupun terjadi perubahan sangat sedikit. Artinya, pengetahuan ini memiliki struktur dan isinya relative stabil. Pengetahuan tentang hal spesifik, biasanya merupakan simbol-simbol yang memiliki beberapa rujukan nyata dan sebagian besar,

relatif pada tingkat lebih rendah dari pada abstrak (Bloom dalam Wowo Sunaryo K, 2012: 33). Bloom juga menambahkan tentang terminologi, merupakan pengetahuan batasan-batasan definisi istilah yang berlaku khusus dan diakui serta digunakan secara umum. Hal ini merupakan bahasa dasar yang singkat dan berlaku pada bidang pengetahuan yang digunakan oleh para pekerja atau ahli untuk mengungkapkan apa yang diketahuinya (Bloom dalam Wowo Sunaryo K, 2012: 33).

Pengetahuan tentang fakta spesifik, merupakan sesuatu yang benar-benar terjadi dari suatu keadaan atau peristiwa tertentu, seperti tanggal, orang, tempat, sumber informasi dan lain-lain (Bloom dalam Wowo Sunaryo K, 2012: 34). Pengetahuan tentang cara dan sarana yang berhubungan dengan hal spesifik, hal tersebut terkait dengan belajar cara-cara mengorganisasikan, menilai, dan mengkritik ide-ide tentang sesuatu fakta yang dapat dijelaskan dan dinilai secara ilmiah. Hal tersebut termasuk metode penyelidikan, urutan kronologis, dan standar keputusan dalam bidang keilmuan, serta pola terorganisir ditentukan oleh organisasi internal dari para ahli (Bloom dalam Wowo Sunaryo K, 2012: 36).

Pengetahuan tentang konvensi (perjanjian), berkenaan dengan karakteristik cara memperlakukan dan mempresentasikan ide-ide dari sesuatu fakta yang dapat dijelaskan. Penggunaan gaya dan praktik di bidang pengetahuan tertentu, yang telah ditemukan oleh para pekerja

atau ahli, sesuai dengan tujuan dan fakta yang ditanganinya. (Bloom dalam Wowo Sunaryo K, 2012: 37).

Pengetahuan tentang urutan dan kecenderungan mencakup proses, arah, dan gerakan dari suatu fakta yang dijelaskan memiliki hubungan dengan waktu. Hal itu mencakup kecenderungan sebagai upaya dari satu titik ke titik lainya dan keterkaitan dengan peristiwa yang dipisahkan oleh waktu. Reppresentasi dari proses-proses, yang melibatkan waktu serta hubungan sebab-akibat dari serangkaian peristiwa tertentu. Kondisi tersebut, jumlahnya hampir tak terbatas dari setiap peristiwa dan para pekerja atau ahli yang telah menunjukkan adanya urutan dan kecenderungan (Bloom dalam Wowo Sunaryo K, 2012: 38). Pengetahuan tentang golongan dan kategori mencakup sifat-sifat khusus yang dimiliki berdasarkan kelas, himpunan, serta bagian yang tersusun dan dianggap sebagai dasar yang berguna untuk dimasukkan kedalam subjek masalah dan argument (Bloom dalam Wowo Sunaryo K, 2012: 39). Wowo Sunaryo juga menambahkan bahwa Pengetahuan tentang kriteria, mencakup ukuran yang menjadi dasar penilaian atau penetapan dari fakta, prinsip, pendapat, kaidah yang telah memperoleh pertimbangan dan menjadi patokan atau ukuran standar (Bloom dalam Wowo Sunaryo K, 2012: 40).

Pengetahuan tentang metodologi merupakan ilmu atau uraian metode-metode dalam penyelidikan, teknik, dan prosedur yang digunakan dalam bidang keilmuan tertentu, selain itu dapat digunakan

dalam menyelidiki masalah khusus dari suatu fakta yang dijelaskan. Penekanannya pada pengetahuan individu mengenai metode, bukan pada kemampuan menggunakan metode seperti yang didefinisikan pada kategori 3.00-6.00 (Bloom dalam Wowo Sunaryo K, 2012: 40).

Pengetahuan tentang universal dan abstrak merupakan pokok-pokok kebenaran ilmu yang telah diakui secara umum dan disajikan dalam ringkasan atau ikhtisar dari suatu lapangan keilmuan, mencakup gagasan pokok-pokok, menyangkut skema atau pola, ide-ide dan fakta yang dijelaskan dan dapat dinilai secara ilmiah dan terorganisir (Bloom dalam Wowo Sunaryo K, 2012: 41). Pengetahuan tentang prinsip dan generalisasi merupakan penjelasan kebenaran yang menjadi dasar berpikir yang telah membentuk suatu kesimpulan umum berupa abstraksi tertentu, merupakan rangkuman dari hasil pengamatan fakta yang dijelaskan (Bloom dalam Wowo Sunaryo K, 2012: 42).

Pengetahuan tentang teori dan struktur merupakan asas dan hukum umum yang menjadi dasar ilmu pengetahuan, serta dibangun atas bagian-bagian atau unsur-unsur mencakup; batang tubuh, prinsip-prinsip dan generalisasi dengan ragam keterkaitannya sehingga menyajikan suatu perspektif yang jelas, bulat, dan sistematis dari suatu masalah yang kompleks, dan merupakan formulasi yang paling abstrak. Hal itu, dapat digunakan untuk menunjukkan adanya organisasi dari kisaran hal spesifik sesuatu ilmu (Bloom dalam Wowo Sunaryo K, 2012: 43).

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui dari proses belajar, yaitu melalui proses penginderaan merasakan, mengalami, melihat, dan mendengarkan. Pengetahuan berbanding lurus dengan keterampilan. Apabila pengetahuan baik maka keterampilan ikut baik pula. Tetapi sebaliknya apabila pengetahuan kurang maka keterampilan akan kurang baik juga. Oleh karena itu guru yang terampil adalah guru yang dapat mengetahui tentang materi yang akan disampaikannya. Sehingga dapat dikatakan apabila teori dan konsep pengetahuan dikuasai maka keterampilan dalam mempraktekkan akan menguasai juga.

b. Cara Mendapatkan Pengetahuan

Dari berbagai macam cara yang telah digunakan untuk memperoleh kebenaran pengetahuan sepanjang sejarah, dapat dikelompokkan menjadi dua, yakni:

1. Cara Tradisional Untuk Memperoleh Pengetahuan

Cara-cara penemuan pengetahuan pada periode ini dilakukan sebelum ditemukan metode ilmiah, yang meliputi :

2. Cara Coba Salah (*Trial Dan Error*)

Cara coba-coba ini dilakukan dengan menggunakan kemungkinan tersebut tidak berhasil, dicoba kemungkinan yang lain. Apabila tidak berhasil, maka akan dicoba kemungkinan yang lain lagi sampai didapatkan hasil mencapai kebenaran.

3. Cara Kekuasaan atau Otoritas

Di mana pengetahuan diperoleh berdasarkan pada otoritas atau kekuasaan baik tradisi, otoritas pemerintahan, otoritas pemimpin agama, maupun ahli ilmu pengetahuan.

4. Berdasarkan Pengalaman Pribadi

Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa yang lalu. Apabila dengan cara yang digunakan tersebut orang dapat memecahkan masalah yang sama, orang dapat pula menggunakan cara tersebut.

5. Melalui Jalan Pikiran

Dari sini manusia telah mampu menggunakan penalarannya dalam memperoleh pengetahuannya. Dengan kata lain, dalam memperoleh kebenaran pengetahuan, manusia telah menggunakan jalan pikiran.

6. Cara Modern dalam Memperoleh Pengetahuan

Cara baru atau modern dalam memperoleh pengetahuan pada dewasa ini lebih sistematis, logis, dan ilmiah. Cara ini disebut metode penelitian ilmiah (Notoatmodjo, 2005, hlm. 11-14).

c. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan yang dicakup di dalam domain kognitif menurut Notoatmodjo (2003:122-123) mempunyai 6 tingkat, yakni :

1) Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Contoh, dapat menyebutkan tanda-tanda kekurangan kalori dan protein pada anak balita.

2) Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai sesuatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasi materi tersebut secara benar. Contoh, menyimpulkan meramalkan, dan sebagainya terhadap obyek yang dipelajari. Misalnya dapat menjelaskan mengapa harus makan makanan yang bergizi.

3) Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi riil (sebenarnya). Aplikasi di sini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan menggunakan rumus statistik dalam menggunakan prinsip-prinsip siklus pemecahan masalah kesehatan dari kasus pemecahan masalah (*problem solving cycle*) di dalam pemecahan masalah kesehatan dari kasus yang diberikan.

4) Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu obyek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi tersebut, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata-kata kerja dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya.

5) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Misalnya: dapat menyusun, dapat merencanakan, dapat meringkaskan, dapat menyesuaikan, dan sebagainya terhadap suatu teori atau rumusan-rumusan yang telah ada.

6) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. evaluasi dilakukan dengan menggunakan kriteria sendiri atau kriteria yang telah ada.



Gambar 1. Diagram Taksonomi Bloom
 (Sumber : Dhesiana, 2009:2)

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan adalah kemampuan diri dalam mengerti atau mengetahui dengan benar terhadap sesuatu. Pengetahuan merupakan kemampuan menghafal kembali atau mengulang kembali pengetahuan yang pernah diterimanya.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan

Tingkat pengetahuan siswa dalam pembelajaran terdapat beberapa hal yang mempengaruhi. Hal ini sesuai dengan pendapat Bloom dan Krathwohl dalam Hamzah (2006:41) bahwa ada beberapa kata kerja operasional yang bisa mengukur atau menilai tingkat pengetahuan yaitu sebagai berikut : (1) Menghafal, (2) Menyebutkan, (3) Mengingat kembali, (4) Mengenal, dan (5) Menghubungkan. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat pengetahuan seseorang dapat dinilai dengan menggunakan kata kerja operasional tersebut. Jadi dengan memberikan pertanyaan dengan menggunakan kata kerja operasional di atas dapat

digunakan sebagai acuan untuk menilai kemampuan seseorang secara menyeluruh.

Kelima kata kerja tersebut kemudian di kaitkan dengan faktor yang bisa menggambarkan tentang tingkat pengetahuan tentang aktivitas luar kelas secara keseluruhan. Adapun yang termasuk faktor pengetahuan aktivitas luar kelas antara lain Pengetahuan tentang : (1) Pengertian ALK, (2) Tujuan dan Manfaat ALK, (3) Konsep-konsep ALK, (4) Macam-macam ALK, (5) Penggunaan Sarana dan Prasarana ALK. Berdasarkan lima faktor tersebut hasil penelitian nantinya dapat menggambarkan seara keseluruhan tentang pengetahuan aktivitas luar kelas.

e. Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket (kuesioner) yang menanyakan tentang materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin diketahui atau diukur dapat disesuaikan dengan tingkatan-tingkatan di atas. Pengukuran tingkat pengetahuan dimaksudkan untuk mengetahui status pengetahuan seseorang dan disajikan dalam tabel distribusi frekuensi (Notoatmodjo, 2005).

2. Hakikat Penjasorkes

a. Pengertian Penjasorkes

Penjasorkes merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan pada umumnya yang mempengaruhi potensi peserta didik

dalam hal kognitif, afektif, dan psikomotor melalui aktivitas jasmani. Melalui aktivitas jasmani anak akan memperoleh berbagai macam pengalaman yang berharga untuk kehidupan seperti kecerdasan, emosi, perhatian, kerjasama, keterampilan, dsb. Aktivitas jasmani untuk pendidikan jasmani ini dapat melalui olahraga maupun non olahraga. Pengertian pendidikan jasmani telah banyak diterangkan oleh para ahli pendidikan jasmani diantaranya adalah :

Williams menyatakan bahwa pendidikan jasmani adalah semua aktivitas manusia yang dipilih jenisnya dan dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Singer memberi batasan mengenai pendidikan jasmani sebagai pendidikan melalui jasmani berbentuk suatu program aktivitas jasmani yang medianya gerak tubuh dirancang untuk menghasilkan beragam pengalaman dan tujuan antara lain belajar, social, intelektual, keindahan, dan kesehatan (A.M. Bandi, 2011: 2-3).

b. Materi Pembelajaran Penjasorkes

Dalam kurikulum berbasis kompetensi (2003:16), dijelaskan terdapat 6 materi pokok dalam pembelajaran penjas yaitu :

1) Permainan dan Olahraga

Permainan dan olahraga terdiri dari berbagai jenis permainan dan olahraga baik terstruktur maupun tidak yang dilakukan secara perorangan maupun beregu. Dalam aktivitas ini termasuk juga pengembangan aspek pengetahuan yang relevan dan sistem nilai seperti; kerjasama, sportivitas, jujur, berfikir kritis, dan patuh pada peraturan yang berlaku.

2) Aktivitas Pengembangan

Aktivitas pengembangan berisi tentang kegiatan yang berfungsi untuk membentuk postur tubuh yang ideal dan pengembangan komponen kebugaran jasmani. Dalam aktivitas ini termasuk juga pengembangan aspek pengetahuan yang relevan serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, seperti; kekuatan, daya tahan, keseimbangan, dan kelenturan tubuh, bentuk latihan yang dilakukan dalam aktivitas ini misalnya; pull-up, sit-up, back-up, push-up, squat-jump dan lain-lain.

3) Uji Diri / Senam

Aktivitas senam berisi tentang kegiatan yang berhubungan dengan ketangkasan seperti, senam lantai, senam alat dan aktivitas fisik lainnya yang bertujuan untuk melatih keberanian, kapasitas diri, dan pengembangan aspek pengetahuan yang relevan serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

4) Aktivitas Ritmik

Aktivitas ritmik berisi tentang hubungan gerak dengan irama dan juga pengembangan aspek pengetahuan yang relevan serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Dalam proses pembelajarannya memfokuskan pada kesesuaian atau keterpaduan antara gerak dan irama.

5) Akuatik (aktivitas air)

Akuatik (aktivitas air) berisi tentang kegiatan di air, seperti; permainan air, gaya-gaya renang, dan keselamatan di air, serta pengembangan aspek pengetahuan yang relevan serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

6) Aktivitas Luar Kelas

Aktivitas Luar Sekolah berisi tentang kegiatan di luar kelas/sekolah dan di alam bebas lainnya, seperti; bermain di lingkungan sekolah, taman, perkampungan pertanian/nelayan, berkemah, dan kegiatan yang bersifat kepetualangan (mendaki gunung, menelusuri sungai, cano dan lainnya), serta pengembangan aspek pengetahuan yang relevan serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hakikat pembelajaran penjas merupakan sebuah bentuk penyelenggaraan pendidikan yang sistematis dan berkesinambungan yang berisikan materi pembelajaran penjas dengan tujuan mengembangkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

c. Fungsi Penjasorkes

Dalam GBHN(1988:85), dijelaskan bahwa pendidikan dan pengembangan olahraga merupakan bagian dan upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia yang ditujukan pada peningkatan kesehatan jasmani dan rohani seluruh masyarakat, pemupukan watak, disiplin dan

sportivitas serta pengembangan prestasi olahraga yang dapat membangkitkan rasa kebanggaan nasional. Sehubungan dengan itu perlu ditingkatkan pendidikan jasmani dan olahraga di lingkungan sekolah, pengembangan olahraga prestasi, upaya memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat serta upaya menciptakan iklim yang lebih mendorong masyarakat untuk berpartisipasi serta bertanggungjawab dalam membina dan mengembangkan olahraga.

d. Guru Penjasorkes

Seperti yang kita ketahui bahwa guru adalah seseorang yang memberikan ilmu di sekolah dan lembaga-lembaga formal maupun informal yang lain. Menurut Agus S Suryobroto (2005: 2), guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensinya baik ranah afektif, kognitif, maupun fisik dan psikomotor. Sedangkan menurut Peraturan Pemerintah No. 16 tahun 1994 Jabatan guru adalah jabatan fungsional, yaitu kedudukan yang menunjukkan tugas, tanggung jawab, wewenang, dalam suatu organisasi yang dalam pelaksanaan tugasnya didasarkan keahlian atau keterampilan tertentu serta bersifat mandiri.

Sedangkan menurut UU no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat 2 menyebutkan bahwa guru adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, dan menilai pembelajaran. Terlepas dari ini kita sering menganggap bahwa seorang guru bertugas sebagai pengajar dan

pendidik. Seperti yang dikemukakan oleh Muhibbin Syah (1997: 223), guru sebagai pendidik ataupun pengajar merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Jadi itulah sebabnya setiap perbincangan mengenai pembaruan kurikulum, pengadaan alat-alat belajar sampai pada kriteria sumber daya manusia yang dihasilkan oleh usaha pendidikan, selalu bermuara pada guru. Hal ini menunjukkan betapa besar pentingnya posisi guru dalam dunia pendidikan.

Guru pendidikan jasmani merupakan faktor yang dominan atau mendominasi dalam pelaksanaan pendidikan jasmani, karena bagi siswa guru pendidikan jasmani sering dijadikan tokoh teladan bahkan menjadi tokoh identitas diri. Oleh karena itu guru pendidikan jasmani harus menguasai dan menerapkan pengetahuan pendidikan jasmani dengan baik. Disamping itu guru pendidikan jasmani sebaiknya mempunyai perilaku dan kemampuan yang memadai untuk mengembangkan siswanya secara utuh. Untuk melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan profesi yang dimilikinya guru pendidikan jasmani harus menguasai beberapa hal sebagai kompetensi yang dimiliki.

Menurut Agus S Suryobroto (2001: 71), mengatakan bahwa guru penjas yang baik dalam proses pembelajaran penjas harus:

- 1) Menyiapkan diri dalam hal fisik dan mental
- 2) Menyiapkan materi pelajaran sesuai dengan GBPP dan membuat satuan pelajaran
- 3) Menyiapkan alat, perkakas dan fasilitas agar terhindar dari bahaya atau kecelakaan
- 4) Mengatur formasi siswa sesuai dengan tujuan materi, sarana dan prasarana, metode dan jumlah siswa
- 5) Mengkoreksi siswa secara individual dan klasikal

6) Mengevaluasi secara formatif

Menurut Muhibbin Syah (1997: 250), menjelaskan fungsi guru dalam proses belajar mengajar yaitu guru sebagai perancang pengajaran, guru sebagai pengelola pengajaran dan guru sebagai penilai hasil pembelajaran siswa. Jadi fungsi guru sangatlah kompleks karena tugas guru dari merancang pengajaran sampai pada taraf penilaian belajar siswa.

Fungsi guru pendidikan jasmani sendiri adalah membantu dan mengembangkan kemampuan siswa secara utuh di dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Seorang guru mempunyai tanggung jawab yang kompleks terhadap pembelajaran. Seperti yang diungkapkan Agus S Suryobroto (2005:1-2), guru pendidikan jasmani tugasnya tidak hanya menyampaikan materi yang bersifat fisik dan motorik saja, melainkan semua ranah harus tersampaikan pada siswanya melalui pembelajaran dan pendidikan yang utuh. Jadi tidak hanya aspek fisik yang diberikan guru pendidikan jasmani melainkan semua ranah harus tersampaikan diantaranya yaitu ranah afektif, kognitif, dan psikomotor. Belajar yang berhasil mesti melalui berbagai aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Profesi guru pendidikan jasmani secara umum sama dengan guru mata pelajaran yang lain pada umumnya.

Namun secara khusus ada letak perbedaan prinsip dan ini merupakan ciri khas tersendiri. Kebutuhan guru pendidikan jasmani yang profesional sangat tinggi, dalam rangka menanggapi tantangan

jaman modern. Seiring dengan itu banyak dinyatakan beberapa praktisi bahwa guru pendidikan jasmani secara umum belum menunjukkan profesionalnya.

Hal itu dapat diberikan beberapa contoh yaitu: guru mengajar hanya duduk di pinggir lapangan, sedangkan siswa suruh latihan sendiri tanpa ada motivasi, penghargaan, dan perhatian yang serius. Dari uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa kemampuan kerja guru penjas merupakan salah satu potensi untuk melakukan sesuatu hal dalam pekerjaan atau dengan kata lain adalah karakteristik individu seperti intelegensi, manual skill, kekuatan potensial seseorang untuk membuat yang lebih stabil. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa potensi atau keahlian seorang guru pendidikan jasmani memegang peran yang cukup penting dalam pembentukan tumbuh kembang anak.

3. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Anak yang berada dikelas awal SD adalah anak yang berada pada rentangan usia dini. Masa usia dini ini merupakan masa perkembangan anak yang pendek tetapi merupakan masa yang sangat penting bagi kehidupannya. Oleh karena itu, pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorong sehingga akan berkembang secara optimal. Karakteristik perkembangan anak pada kelas satu, dua dan tiga SD biasanya pertumbuhan fisiknya telah mencapai kematangan, mereka telah mampu mengontrol tubuh dan keseimbangannya. Mereka telah bisa

melompat dengan kaki secara bergantian, dapat mengendarai sepeda roda dua, dapat menangkap bola dan telah berkembang koordinasi tangan dan mata untuk dapat memegang pensil maupun memegang gunting.

Selain itu, perkembangan anak dari sisi sosial, terutama anak yang berada pada usia kelas awal SD antara lain mereka telah dapat menunjukkan keakuanya tentang jenis kelaminnya, telah mulai berkompetisi dengan teman sebaya, mempunyai sahabat, telah mampu berbagi dan mandiri.

Perkembangan anak usia 6-8 tahun dari sisi emosi antara lain anak telah dapat mengekspresikan reaksi terhadap orang lain, telah dapat mengontrol emosi, sudah mampu berpisah dengan orang tua dan telah mulai belajar tentang konsep nilai misalnya benar dan salah. Untuk perkembangan kecerdasannya anak usia kelas awal SD ditunjukkan dengan kemampuannya dalam melakukan seriasi, mengelompokkan objek, serta berminat terhadap angka dan tulisan, meningkatnya perbendaharaan kata, senang berbicara, memahami sebab akibat dan berkembangnya pemahaman terhadap ruang dan waktu. Anak SD merupakan anak dengan kategori banyak mengalami perubahan yang sangat drastic baik mental maupun fisik. Usia anak SD yang berkisar antara 6 – 12 tahun menurut seifert dan haffung dalam cerika rishmayanti (2007) memiliki 3 jenis perkembangan, yaitu:

a. Perkembangan fisik

Hal tersebut mencakup pertumbuhan biologis misalnya pertumbuhan otak, otot dan tulang. Pada usia 10 tahun baik laki-laki maupun perempuan tinggi dan berat badanya bertambah kurang lebih 3,5 kg. namun setelah usia remaja yaitu 12-13 tahun anak perempuan berkembang lebih cepat dari pada laki-laki, Sumantri dkk dalam Cerika Rismayanthi (2005); (2) perkembangan kognitif, hal tersebut mencakup perubahan-perubahan dalam perkembangan pola pikir.

b. Perkembangan kognitif

Hal ini dapat dijelaskan berdasarkan tiga pendekatan perkembangan yaitu: Tahapan Pra Oprasional, Tahapan Oprasional Konkrit, Tahapan Oprasional Formal;

c. Perkembangan psikososial

Hal tersebut berkaitan dengan perkembangan dan perubahan emosi individu. Perkembangan individu harus sejalan dengan perkembangan aspek lain seperti diantaranya adalah aspek psikis, moral dan sosial. Syaodih dalam Cerika Rismayanthi (2007) menjelaskan tahapan perkembangan anak jika dipandang rangsangan fisik yang sering diberikan maka faktor fisik anak yang berkembang demikian juga halnya dengan faktor kognitif dan psikososial.

Siswa SD Negeri Geneng 2, Mejing 2, dan Giyanti, Kec. Candimulyo, Kab. Magelang pada umumnya memiliki karakter yang sama dengan siswa di sekolah-sekolah yang lain. Anak-anaknya suka

bergerak aktif dalam bermain baik di sekolah maupun diluar sekolah. Ada yang jahil saat proses pembelajaran berlangsung baik diruangan maupun dilapangan. Namun semua itu masih dalam batas wajar dalam artian masih dapat dikontrol oleh bapak ibu guru. Anak-anak yang mayoritas tinggal didesa memiliki fisik yang bagus karena kebanyakan dari mereka sering jalan kaki saat berangkat dan pulang sekolah selain itu mereka juga aktif bermain diluar jam sekolah.

4. Hakikat Aktivitas Luar Kelas (ALK)

Lahirnya konsep pendidikan di alam adalah manifestasi dari pendidikan diluar ruangan. Alam sebagai media belajar merupakan solusi ketika terjadi kejenuhan atas metodologi pendidikan di dalam kelas. Pendidikan dan latihan diluar kelas dapat menggantikan proses pendidikan konvensional (kelas/ruangan) yang selama ini dilakukan secara pasif. Akibatnya model pendidikan tersebut lebih berorientasi pada nilai-nilai kuantitatif, bukan pada proses pengenalan lebih dalam pada sumber-sumber pemahaman (F. Herry dalam Hari Yulianto, 2010 : 1). Sedangkan Arief Komarudin dalam Hari Yulianto (2010 : 2). Menyatakan bahwa pendidikan luar kelas merupakan aktivitas luar sekolah yang berisi kegiatan diluar kelas/sekolah dan dialam bebas lainnya, seperti bermain dilingkungan sekolah, taman, perkampungan pertanian/nelayan, berkemah dan kegiatan yang bersifat kepetualangan, serta pengembangan aspek pemahaman yang relevan.

Menurut Muhajir (2007 : 188) , program rekreasi pendidikan di sekolah-sekolah saat ini perlu digalakkan. Hal ini dilakukan agar tercapai tujuan pendidikan nasional, yaitu meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, meningkatkan kecerdasan dan keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, mempertebal semangat kebangsaan, dan cinta tanah air. Kegiatan rekreasi pada dasarnya merupakan bagian integral dari pendidikan, yang merupakan penunjang proses pendidikan, dan menjadi salah satu media untuk mencapai tujuan pendidikan.

Di jelaskan oleh Hari Yulianto (2010: 1), bahwa pendidikan luar kelas tidak sekedar memindahkan pelajaran ke luar kelas. Namun demikian, kegiatan ini dilakukan dengan mengajak siswa menyatu dengan alam dan melakukan beberapa aktivitas yang mengarah pada terwujudnya perubahan perilaku siswa terhadap lingkungan melalui tahap-tahap penyadaran, pengertian, perhatian, tanggungjawab, dan aksi atau tingkah laku. Aktivitas luar kelas dapat berupa: permainan, cerita, olahraga, eksperimen, perlombaan, mengenal kasus-kasus lingkungan di sekitarnya dan diskusi penggalian polusi, aksi lingkungan, dan jelajah lingkungan.

Pendidikan luar kelas diartikan sebagai pendidikan yang berlangsung diluar kelas yang melibatkan pengalaman yang membutuhkan partisipasi siswa untuk mengikuti tantangan petualangan yang menjadi dasar dari aktivitas luar kelas, seperti: *hiking*, mendaki gunung, *camping* dll. Pendidikan luar kelas mengandung filosofi, teori dan praktis dari

pengalaman dan pendidikan lingkungan. Priest dalam Hari Yulianto(2010: 2), menyatakan: *“outdoor education is, an experiential method of learning by doing, which takes place primarily through exposure to the outdoors. In outdoor education, the emphasis for the subject of learning is placed on relationship concerning human and natural resources.*

Pendekatan pembelajaran aktivitas luar kelas biasanya disebut dengan *outdoor learning* menggunakan *setting* alam terbuka sebagai sarana. Proses pembelajaran menggunakan alam sebagai media dipandang sangat efektif dalam *knowledge management* dimana setiap orang akan dapat merasakan, melihat langsung bahkan dapat melakukannya sendiri, sehingga transfer pemahaman berdasarkan pengalaman di alam dapat dirasakan, diterjemahkan, dikembangkan berdasarkan kemampuan yang dimiliki. Pendekatan ini mengasah aktivitas fisik dan sosial anak dimana anak akan lebih banyak melakukan kegiatan-kegiatan yang secara tidak langsung melibatkan kerjasama antar teman dan kemampuan berkreasi. Aktivitas ini akan memunculkan proses komunikasi, pemecahan masalah, kreativitas, pengambilan keputusan, saling memahami, dan menghargai perbedaan (Hari Yulianto, 2010: 2).

Masih menurut Hari Yulianto (2010: 2), bahwa elemen-elemen yang perlu diperhatikan dalam pendekatan *outdoor learning*, meliputi: 1) alam terbuka sebagai sarana kelas; 2) berkunjung ke objek langsung; 3) unsur bermain sebagai dasar pendekatan; dan 4) guru harus mempunyai komitmen. Disamping elemen diatas ada alasan mengapa metode

pendekatan *outdoor learning* dipakai sebagai pengembangan karakter anak, yaitu: 1) Metode ini adalah sebuah simulasi kehidupan kompleks menjadi sederhana; 2) metode ini menggunakan pendekatan metode belajar melalui pengalaman; dan 3) metode ini penuh kegembiraan karena dilakukan dengan permainan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan luar kelas diartikan sebagai pendidikan yang berlangsung diluar kelas yang melibatkan pengalaman yang membutuhkan partisipasi siswa untuk mengikuti tantangan petualangan yang menjadi dasar dari aktivitas luar kelas, seperti: hiking, mendaki gunung, dan camping. Dalam pendidikan luar kelas dilakukan dengan mengajak siswa menyatu dengan alam dan melakukan beberapa aktivitas yang mengarah pada terwujudnya perubahan perilaku siswa terhadap lingkungan melalui tahap-tahap kesadaran, pengertian, perhatian, tanggungjawab, dan aksi atau tingkah laku.

a. Konsep Utama dalam Pendidikan Luar Kelas

Melalui sudut pandang kependidikan, aktivitas pendidikan yang dilakukan diluar lingkungan sekolah atau diluar lingkungan formal persekolahan, setidaknya memuat 3 konsep utama (Eko Suwarso dkk, 2011: 6), yaitu:

1) Konsep Proses Pembelajaran

Pembelajaran melalui aktivitas luar kelas adalah proses belajar interdisipliner melalui satu seri aktivitas yang dirancang untuk dilakukan diluar kelas. Pendekatan ini secara sadar mengeksplorasi potensi latar alamiah untuk

memberi kontribusi terhadap perkembangan fisik dan mental.

2) Konsep Aktivitas Luar Kelas

Pendekatan ini menggunakan kehidupan diluar ruangan dan kegiatan berkemah, yang memberikan banyak kesempatan bagi siswa untuk memperoleh dan menguasai berbagai bentuk keterampilan dasar, sikap dan apresiasi terhadap berbagai hal yang terdapat di alam dan kehidupan sosial. Bentuk-bentuk kegiatan luar kelas dapat berupa: berkemah, mendaki gunung, menjelajah, memancing, memasak, mempelajari alam, tinggal dipedesaan, *primitive living*, kerajinan tangan dan lain sebagainya

3) Konsep Lingkungan

Konsep lingkungan merujuk pada eksplorasi ekologi sebagai andalan makhluk hidup yang saling tergantung antara yang satu dengan yang lain. Tujuan utama program ini adalah untuk menjelaskan fungsi kita dalam alam semesta dan menunjukkan bagaimana menjaga kualitas lingkungan alam untuk kepentingan sekarang dan masa yang akan datang.

Beberapa konsep yang melandasi pendekatan outdoor learning

(Hari Yulianto,2010: 2), adalah:

- 1) Pendidikan selama ini tidak menempatkan anak sebagai subjek.
- 2) Setiap anak berkebutuhan khusus dan unik. Mereka mempunyai kelebihan dan kekurangan, sehingga proses penyeragaman dan penyamarataan akan membunuh keunikan anak yang berkebutuhan khusus harus mendapat tempat dan dicarikan peluang agar anak dapat lebih berkembang.
- 3) Dunia anak adalah dunia bermain, tetapi pelajaran banyak disampaikan tidak lewat permainan.
- 4) Usia anak merupakan usia yang paling kreatif dalam hidup manusia. Namun dunia pendidikan kurang memberikan kesempatan bagi pengembangan kreativitas.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa jika dilihat dari sudut pandang kependidikan, aktivitas pendidikan yang dilakukan diluar lingkungan sekolah harus memuat 3 konsep utama, yaitu : konsep proses belajar, konsep aktivitas luar kelas, dan konsep lingkungan.

Keunikan anak yang berkebutuhan khusus harus mendapat tempat dan dicarikan peluang agar anak dapat lebih berkembang, yang salah satunya melalui aktivitas luar kelas.

5. Tujuan dan Manfaat Aktivitas Luar Kelas

Tujuan pendidikan yang secara umum ingin dicapai melalui aktivitas di luar ruang kelas atau diluar lingkungan sekoah (Eko Suwarso dkk, 2011: 7), adalah:

- a. Membuat setiap individu memiliki kesempatan unik untuk mengembangkan kreatifitas dan inisiatif personal dan siap.
- b. Mengembangkan kesadaran, apresiasi dan pemahaman terhadap lingkungan alam dan bagaimana manusia memiliki relasi dengan hal tersebut.
- c. Memberikan "konteks" dalam proses pengenalan berkehidupan sosial dengan memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk merasakan secara langsung dan pengalaman dialam bebas.
- d. Menumbuhkan emahaman untuk secara bijak menggunakan dan melindungi lingkungan alam.
- e. Mengenalkan berbagai kegiatan diluar kelas yang dapat membuat pembelajaran lebih kreatif.

Secara khusus manfaat pendidikan luar kelas dalam membentuk kepribadian siswa menurut Bucher dalam Eko Suwarso dkk, (2011: 8), adalah sebagai berikut :

- a. Siswa belajar untuk hidup secara demokratis bersama anak-anak lain dan orang dewasa.
- b. Siswa dapat belajar lebih banyak mengenai lingkungan fisik dan pentingnya kekayaan alam.
- c. Kualitas hidup yang dimaksud akan membentuk mereka menjadi warga Negara yang baik. Kualitas yang akan lebih berkembang seperti: memiliki rasa tanggung jawab, memiliki jiwa kepemimpinan, mampu bekerja sama dan jujur.
- d. Mereka akan memberikan apresiasi yang lebih baik terhadap pentingnya kesehatan dan kebugaran.
- e. Kecintaan untuk bertualang, yang biasanyasangat digemari oleh anak-anak dan remaja, akan tersalurkan melalui kegiatan luar kelas.

- f. Siswa dirangsang untuk belajar tentang segala sesuatu yang terdapat di alam dan melihat serta dapat mengkaitkannya dengan materi pelajaran di kelas dan mempraktekkan aturan-aturan hidup yang sehat.
- g. Siswa juga belajar beberapa aturan dasar keselamatan (*basics rules of safety*)

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembentukan kepribadian siswa, salah satunya melalui kegiatan Aktivitas Luar Kelas (ALK). Karena melalui kegiatan Aktivitas Luar Kelas (ALK), setiap individu akan memiliki kesempatan unik untuk mengembangkan kreativitas dan inisiatif personal serta sikapnya. Selain itu siswa dapat belajar lebih banyak mengenai lingkungan fisik dan pentingnya kekayaan alam

6. Macam-macam Olahraga Petualang

Aktivitas luar kelas tidak lepas dari olahraga petualangan karena olahraga petualangan dilakukan di alam bebas yang sangat sesuai dengan konsep aktivitas luar kelas itu sendiri. Menurut Eko Suwarso dkk,(2011: 8), jenis-jenis olahraga petualangan sudah banyak dan berkembang pesat sekali, diantaranya:

a. *Hiking*

Hiking adalah kegiatan lintas alam dan cara menyenangkan untuk membentuk tubuh karena dilakukan di alam terbuka. Kegiatan ini bertujuan untuk mengingatkan kembali tentang betapa pentingnya kita menjaga kelestarian lingkungan, merefresh peserta dari kejenuhannya selama dalam bekerja serta menumbuhkan rasa kebersamaan diantara peserta *hiking*.

b. *Bungee Jumping*

Lompat *bungee* (*bungee jumping*) adalah sebuah aktivitas dimana seseorang melompat dari sebuah tempat tinggi (biasanya beberapa ratus kaki/meter) dengan satu ujung talinya satunya terikat ke titik lompatan. Ketika seseorang melompat, tali tersebut akan melar setelah mengambil energy dari lompatan, dan peloncat akan terlontar balik ketika tali tersebut memendek.

c. *Surfing*

Surfing atau berselancar merupakan salah satu kegiatan paling sulit untuk dikuasai yakni berdiri dipapan selancar dan bersahabat dengan ombak tentunya memberikan pengalaman berbeda bagi sebagian orang.

d. *Snorkeling dan Diving*

Pengertian dasar *snorkeling* adalah suatu teknik menikmati pesona keindahan dasar laut dengan menggunakan peralatan dasar selam berupa *snarkle*, *fin* (kak katak) dan *mask* (kacamata renang). *Diving* adalah penyelaman dengan menggunakan peralatan selam lengkap berupa *fin*, *mask*, tabung oksigen beserta regulator.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang hampir sama variabel dan desain penelitiannya dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Guna dari penelitian yang relevan ini untuk membandingkan antara penelitian yang sudah pernah dilakukan dengan yang akan dilakukan.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Arief Siswayuana (2014) yang berjudul “ tingkat pengetahuan pemain futsal SMA Negeri se-Kabupaten Kulonprogo terhadap taktik dan strategi permainan futsal”. Tujuan dari penelitian itu adalah memperoleh gambaran secara objektif mengenai tingkat pengetahuan pemain futsal SMA Negeri se-Kabupaten Kulonprogo terhadap taktik dan strategi permainan futsal. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan pemain futsal SMA Negeri se-Kabupaten Kulonprogo terhadap taktik dan strategi permainan futsal terdapat 4,16% yang mendapat kategori “cukup”, 45,83% yang mendapat kategori “sedang”, 35,42% yang mendapat kategori kurang, 14,59% yang mendapat kategori kurang sekali.
2. Penelitian Lestari (2011) yang berjudul Tingkat Pengetahuan Guru Pendidikan Jasmani dalam Pembelajaran Penjas di SMA N Se-Kabupaten Bantul. Tujuan dari penelitian itu adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan guru dalam pengembangan media pembelajaran penjas di SMA N se-Kabupaten Bantul. Berdasarkan penelitian yang telah diuraikan menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani dalam pengembangan media pembelajaran penjas di SMA N se-Kabupaten Bantul dalam kategori tinggi sebanyak 21 orang (53,8%).
3. Penelitian yang dilakukan oleh Dede Kisworo (2007) yang berjudul : “Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Prodi PJKR Angkatan 2008 Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta Tentang Suplemen Makanan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa prodi

PJKR angkatan 2008 Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta tentang suplemen makanan termasuk pada kategori sedang, dengan rincian sebagai berikut : 20,54% memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi 44,64% memiliki tingkat pengetahuan yang sedang, dan 34,82% memiliki tingkat pengetahuan yang kurang.

C. Kerangka Berpikir

Pendidikan luar kelas diartikan sebagai pendidikan yang berlangsung diluar kelas yang melibatkan pengalaman yang membutuhkan partisipasi siswa untuk mengikuti tantangan petualangan yang menjadi dasar dari aktivitas luar kelas, seperti: *hiking*, mendaki gunung, *camping* dll. Pendidikan luar kelas mengandung filosofi, teori dan praktis dari pengalaman dan pendidikan lingkungan. Dibutuhkan pengetahuan yang mendalam mengenai pekerjaan seorang guru penjasorkes, termasuk penerapan pembelajaran aktivitas luar kelas. Dengan pengetahuan yang mendalam akan melancarkan tugas guru dalam pembelajaran. Sehingga guru dalam melaksanakan tugasnya dalam semua bidangnya harus professional dan terutama dalam penerapan pembelajaran aktivitas luar kelas, karena dengan penerapan pembelajaran aktivitas luar kelas yang baik maka proses pembelajaran akan lancar. Dengan demikian proses pembelajaran secara keseluruhan disekolah akan berjalan dengan lancar dan terarah.

Dalam membuat rencana atau program pembelajaran hendaknya selalu disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat serta sesuai pembaharuan pendidikan. Melihat betapa kompleksnya tugas guru dan pentingnya aktivitas luar kelas (ALK), maka sangat penting kiranya mengetahui pengetahuan

Guru Penjasorkes tentang aktivitas luar kelas, khususnya guru penjasorkes Sekolah Dasar se-Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang tentang Aktivitas Luar Kelas (ALK), akan digunakan instrument dalam bentuk menggunakan soal test yang isinya berupa pertanyaan dalam bentuk ilihan ganda.

Penelitian ini dalam bentuk survei dengan pemberian soal tes kepada guru penjasorkes dan guru penjasorkes mengisi jawaban sesuai jawaban yang sekiranya benar dengan memilih jawaban dipilihan ganda yang disediakan. Melalui survey dalam bentuk pemberian soal tes ini diharapkan dapat mengungkap tentang pengetahuan guru Penjasorkes Sekolah Dasar se-Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang tentang Aktivitas Luar Kelas. Adapun yang menjadi faktor untuk mengetahui tingkat pengetahuan berdasarkan kajian teori di atas yaitu menghafal, menyebutkan, mengingat kembali, mengenal, dan menghubungkan tentang materi aktivitas luar kelas.



Gambar 1. Diagram Kerangka Berfikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan persentase tentang Tingkat Pengetahuan guru Penjasorkes Terhadap Aktivitas Luar Kelas (ALK) di Sekolah Dasar se- Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang. Menurut Sugiyono (2011: 8), penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi yang dinyatakan dalam bentuk angka.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Survey atau observasi adalah suatu aktivitas memperhatikan suatu objek dengan menggunakan mata (Suharsimi Arikunto, 2013: 156). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan alat yang berupa tes. Instrumen dalam penelitian ini adalah menggunakan soal tes pengetahuan atau uji pengetahuan guru tentang aktivitas luar kelas berupa soal pilihan ganda. Tes adalah beberapa pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan guna mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu maupun kelompok. (Suharsimi Arikunto, 2013:193)

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan batasan masalah yang telah ditetapkan maka variabel dalam penelitian ini merupakan variable tunggal yaitu Tingkat Pengetahuan Guru Penjasorkes Terhadap Aktivitas Luar Kelas (ALK) di Sekolah Dasar se- Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang.

Adapun definisi operasional variabel penelitian adalah tingkat pengetahuan guru penjasorkes se- Kecamatan Candimulyo yaitu dalam mengingat kembali terhadap Aktivitas Luar Kelas yang diperoleh dari guru tentang pengetahuan pembelajaran ALK yang diukur dengan menggunakan tes pengetahuan berupa soal pilihan ganda.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi menurut Suharsimi Arikunto (2013: 173) adalah keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2007: 61) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh guru penjasorkes sekolah dasar di UPT Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang yang berjumlah 22 guru.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi, 2013: 174). Menurut Sugiyono (2007: 56) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pada penelitian ini teknik *sampling* yang digunakan teknik *total sampling* yaitu seluruh populasi diambil untuk dijadikan sebagai sampel. Berjumlah 22 guru penjasorkes dari 28 sekolah dasar yang ada di kecamatan Candimulyo.

D. Instrument Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap, sistematis sehingga mudah diolah (Suharsini Arikunto, 2013: 203). Instrumen dalam penelitian ini menggunakan metode tes. Menurut (Suharsimi Arikunto, 2006: 150) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

a. Mendefinisikan Konstrak

Konstrak dalam penelitian ini adalah variabel yang diukur, dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan guru penjasorkes terhadap manfaat aktivitas luar kelas (ALK) di sekolah dasar se Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang.

b. Menyidik Faktor

Menyidik faktor adalah tahap yang bertujuan untuk menandai faktor-faktor yang akan diteliti. Adapun faktor dari pengetahuan adalah menghafal, menyebutkan, mengingat kembali, mengenal, dan menghubungkan.

c. Menyusun Butir-Butir Pertanyaan

Dalam menyusun butir pertanyaan yang kita susun disesuaikan dengan faktor yang mendukung tingkat pengetahuan. Sedangkan

jumlah butir pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan Guru Penjasorkes Terhadap Aktivitas Luar Kelas (ALK) di Sekolah Dasar se- Kecamatan Candimulyo.

Tabel 1. Kisi-kisi Uji Coba Instrumen Penelitian

| Konstrak | Faktor | Indikator | Butir tes | jml |
|--|-----------------------------|-------------------|----------------------------|-----------|
| Pengetahuan guru penjasorkes terhadap aktifitas luar kelas (ALK) | A. Pengertian tentang ALK | Menghafal | 1,2,3,4,5,6,7 | 7 |
| | B. Tujuan dan Manfaat ALK | Menyebutkan | 8,9,10,11,12,13,14 | 7 |
| | C. Konsep-konsep ALK | Mengingat kembali | 15,16,17,18,19,20,21,22,23 | 9 |
| | D. Macam-macam ALK | Mengenal | 24,25,26,27,28,29,30,31,32 | 9 |
| | E. Penggunaan prasarana ALK | Menghubungkan | 33,34,35,36,37,38,39,40 | 8 |
| Jumlah | | | | 40 |

Agar data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data kuantitatif, maka setiap butir jawaban dari pernyataan diberi skor. Pembobotan skor dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Pembobotan Skor Opsi/jawaban

| Alternatif Jawaban | Skor |
|--------------------|------|
| Benar | 1 |
| Salah | 0 |

a. Konsultasi (Kalibrasi Ahli/Expert Judgement)

Setelah butir-butir pertanyaan selesai disusun, langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan kepada ahli (*Expert Judgement*) atau kalibrasi ahli yang kompeten khususnya dalam bidang kompetensi guru. Sesudah melakukan serangkaian konsultasi dan diskusi mengenai instrumen

penelitian yang digunakan (angket penelitian), maka instrumen tersebut dinyatakan layak dan siap untuk digunakan dalam mengambil data-data penelitian. Untuk *expert judgement* atau ahli tentang ALK instrument ini di konsultasikan kepada Arif Fajar Pambudi, M. Or dan Heri Yoga M.Or. Dan dinyatakan valid oleh beliau dan untuk selanjutnya dilakukan uji coba instrument.

b. Uji Coba Instrumen

Sebelum instrumen digunakan sebagai alat ukur pengumpulan data, maka diperlukan uji instrumen untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan. Uji validitas dan reliabilitas hasil ujicoba data diolah menggunakan bantuan komputer yaitu SPSS16 *for windows*. Uji coba dilakukan pada responden lain tetapi tingkatnya masih sama yaitu guru penjas sekolah dasar. Uji coba dilakukan di SD Kecamatan Tegalorejo yang berjumlah 10 guru. Dengan alasan bahwa lingkungan SD dan karakteristik tersebut kurang lebih sama dengan lingkungan SD yang ada di Candimulyo. Jumlah 10 guru tersebut sudah dapat mewakili dari keseluruhan guru SD di Kecamatan Tegalorejo.

1) Uji Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat ke validasi atau kesahihan suatu instrumen. Semua butir pertanyaan dikatakan valid apabila mempunyai nilai poin r hitung $>$ r tabel. Untuk mengukur validitas angket sebagai instrumen menggunakan rumus *pearson product moment*

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total

X = skor butir

Y = skor total

n = banyaknya subjek

(Sumber: Suharsimi Arikunto, 2006: 168)

Adapun cara mencari validitas menggunakan spss langkahnya bsebagai berikut : buka *SPSS* => masukan data => klik *analyze* => *correlate* => *bivariate*. Selanjutnya harga koefisien korelasi yang diperoleh (r_{xy} atau r hitung) dibandingkan dengan nilai r tabel. Apabila harga r hitung yang diperoleh lebih tinggi dari r tabel pada taraf signifikansi 5% maka butir soal dinyatakan valid.

Setelah dilakukan perhitungan menggunakan SPSS dapat diketahui butir yang valid dan butir yang tidak valid. Dikatakan valid apabila nilai r hitung > r tabel ($N_{10} = 0,632$). Butir soal yang berjumlah 40 terdapat 3 butir yang gugur atau tidak valid karena nilai r hitung < r tabel. Butir yang gugur yaitu nomor 24 (r hitung=0,52), 30(r hitung=0,45), 33(r hitung=0,59). Jadi untuk penelitian yang selanjutnya menggunakan instrumen yang sama dengan tidak menggunakan soal yang dianggap gugur sehingga jumlah soal pilihan ganda menjadi 37 butir. Hasil perhitungan selengkapnya terdapat dalam lampiran.

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik (Suharsimi Arikunto, 2013: 221). Dalam uji reliabilitas ini butir soal yang diujikan hanyalah butir soal yang valid saja, bukan semua butir soal yang diuji cobakan. Apabila diperoleh angka negatif, maka diperoleh korelasi yang negatif. Ini menunjukkan adanya kebalikan urutan. Indeks korelasi tidak pernah lebih dari 1,00 (Suharsimi Arikunto, 2006: 276).

Pengujian reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang bukan 1 dan 0. Rumus *Alpha Cronbach*, sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{(k-1)} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2_t} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varians butir

σ^2_t : varians total

(Sumber: Suharsimi Arikunto, 2006: 178)

Adapun cara mencari reliabilitas dengan menggunakan SPSS sebagai berikut : buka *SPSS* => masukan data => klik *analyze* => *scale* => *Reliability test*. Menurut Arikunto (1998), penggunaan teknik *Alpha-Cronbach* akan menunjukkan bahwa suatu instrumen

dapat dikatakan handal (reliabel) bila memiliki koefisien reliabilitas atau *alpha* sebesar 0,6 atau lebih.

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas menggunakan bantuan SPSS dapat ditemukan hasil nilai alpha Cronbach. Dari seluruh faktor penelitian tentang tingkat pengetahuan aktivitas luar kelas diketahui bahwa nilai alpha Cronbach semua faktor > 0,6 sehingga semua faktor dinyatakan reliabel atau mempunyai tingkat ketetapan yang dapat dipertanggungjawabkan sebagai instrument yang baik. Hasil perhitungan selengkapnya terdapat dalam lampiran.

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

| Konstrak | Faktor | Indikator | Butir tes | jml |
|--|-----------------------------|-------------------|-----------------------------|-----------|
| Pengetahuan guru penjasorkes terhadap aktifitas luar kelas (ALK) | A. Pengertian tentang ALK | Menghafal | 1,2,3,4,5,6,7 | 7 |
| | B. Tujuan dan Manfaat ALK | Menyebutkan | 8,9,10,11,12,13, 14 | 7 |
| | C. Konsep-konsep ALK | Mengingat kembali | 15,16,17,18,19, 20,21,22,23 | 9 |
| | D. Macam-macam ALK | Mengenal | 24,25,26,27,28, 29,30 | 7 |
| | E. Penggunaan prasarana ALK | Menghubungkan | 31,32,33,34,35, 36,37 | 7 |
| Jumlah | | | | 37 |

Berdasarkan hasil ujicoba instrumen yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa butir soal yang berjumlah 40 berkurang karena ada 3 soal tidak valid sehingga jumlah soal menjadi 37 butir. Adapun butir soal yang tidak valid yaitu butir nomor 24 (“Berikut ini yang termasuk aktivitas luar kelas olahraga petualangan adalah”), nomor 30 (“Yang bukan termasuk kegiatan pencinta alam adalah”) dan nomor

33 (“Syarat utama sarana dan prasarana aktivitas luar kelas adalah”).
Ketiga butir tersebut gugur karena r hitung $<$ r tabel ($N_{10} = 0,632$).
Nilai r Hitung butir yang gugur yaitu nomor 24 ($r=0,52$), 30($r=0,45$),
33($r=0,59$).

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan memberikan soal tes kepada guru yang menjadi subjek dalam penelitian adapun mekanismenya sebagai berikut :

- a. Peneliti menentukan jumlah guru yang menjadi subjek penelitian
- b. Peneliti menyebarkan soal tes kepada responden
- c. Selanjutnya peneliti mengumpulkan soal tes yang telah diisi oleh responden

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif sedangkan perhitungannya menggunakan presentase. Menurut Sugiyono (2011: 207-208). Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau memberikan gambaran tentang objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Menurut Anas Sudijono (2010: 43) untuk menghitung frekwensi relative (presentase) menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

(Sumber: Anas Sudijono, 2009: 40)

Pengkategorian tersebut menggunakan rumus penilaian acuan patokan dengan skala 5 dan skor maksimal 100. Menurut Anas Sudjono (2011: 316) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Patokan (PAP) dalam skala yang dimodifikasi sebagai berikut

Tabel 4. Kriteria Skor Pengkategorian

| Patokan | Kategori |
|----------------|---------------|
| 80 - 100 | Sangat Tinggi |
| 70 - 79,99 | Tinggi |
| 60 - 69,99 | Sedang |
| 45- 59,99 | Rendah |
| Di bawah 44,99 | Sangat Rendah |

(Sumber: Anas Sudjono, 2011: 316)

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian perlu dideskripsikan dari setiap faktor-faktor dan subjek penelitian yang diteliti. Tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tentang Aktivitas Luar Kelas (ALK) di Sekolah Dasar se Kecamatan Candimulyo meliputi faktor pengertian ALK, tujuan dan manfaat ALK, konsep-konsep ALK, macam-macam ALK, serta sarana dan prasarana ALK. Hasil penelitian ini sebelumnya telah dilakukan uji coba terlebih dahulu yang menghasilkan tingkat validitas dan reliabilitas yang dapat dipertanggungjawabkan hasilnya. Di bawah ini akan dideskripsikan secara keseluruhan ataupun berdasarkan setiap faktor-faktor yang mendasarinya.

1. Analisis Tingkat Pengetahuan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se Kecamatan Candimulyo tentang Aktivitas Luar Kelas secara Keseluruhan

Hasil dari penelitian secara keseluruhan diperoleh nilai maksimum sebesar 100 dan nilai minimum 78,38. Untuk rerata diperoleh nilai sebesar 87,96. Data selanjutnya dikategorikan sesuai dengan rumus Penilaian Acuan Patokan (PAP) yang di bagi menjadi lima kategori yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se Kecamatan Candimulyo tentang Aktivitas Luar Kelas secara Keseluruhan

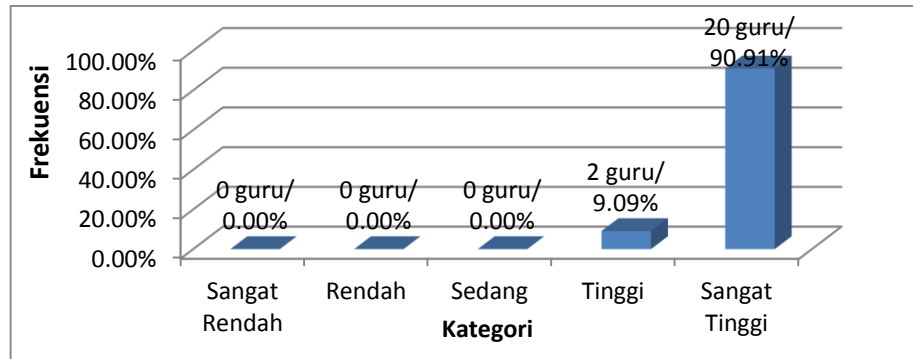
| Interval | Frekuensi | Persentase | Kategori |
|------------|-----------|------------|---------------|
| 80 – 100 | 20 | 90,91% | Sangat Tinggi |
| 70 – 79,99 | 2 | 9,09% | Tinggi |
| 60 – 69,99 | 0 | 0,00% | Sedang |
| 45 – 59,99 | 0 | 0,00% | Rendah |
| <44,99 | 0 | 0,00% | Sangat Rendah |
| Jumlah | 22 | 100% | |

Interval merupakan nilai rentang yang menunjukkan hasil perhitungan dan pengkategorian dalam bentuk persentase. Interval di atas menggunakan penilaian acuan patokan. Rumus lengkap dan hasil perhitungan terdapat dalam lampiran. Frekuensi merupakan jumlah guru yang memperoleh nilai yang sudah dikelompokkan sesuai dengan interval. Kemudian hasil frekuensi tersebut dipersentasekan dengan rumus perhitungan frekuensi dibagi jumlah guru total kemudian dikalikan dengan 100%.

Tabel di atas menunjukkan seberapa tinggi persentase tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan Sekolah Dasar se Kecamatan Candimulyo tentang aktivitas luar kelas secara keseluruhan. Sebanyak 2 responden atau 9,09% tingkat pengetahuan guru penjas secara keseluruhan termasuk dalam kategori tinggi, dan sebanyak 20 responden atau 90,91% termasuk dalam kategori sangat tinggi. Nilai rerata dari instrumen tentang pengetahuan ALK secara keseluruhan adalah sebesar 87,96 yang terletak pada interval 80 – 100, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan Sekolah Dasar se Kecamatan Candimulyo tentang aktivitas

luar kelas secara keseluruhan termasuk pada kategori sangat tinggi.

Berikut gambar diagram batangnya:



Gambar 2. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se Kecamatan Candimulyo tentang Aktivitas Luar Kelas secara Keseluruhan

2. Analisis Tingkat Pengetahuan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se Kecamatan Candimulyo tentang Pengertian Aktivitas Luar Kelas

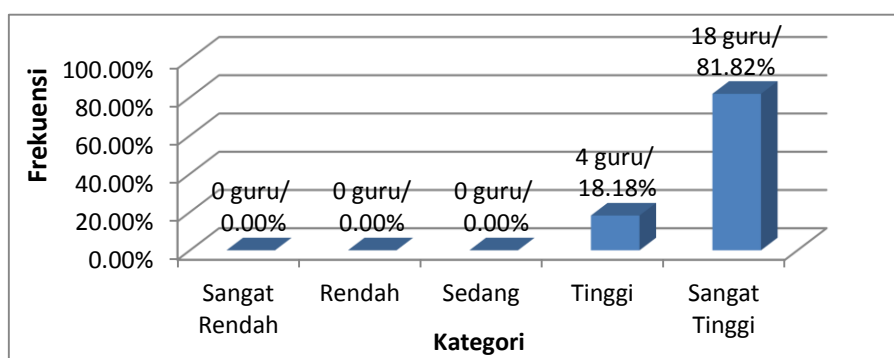
Hasil dari penelitian skor benar tentang pengertian ALK diperoleh skor benar maksimum sebesar 7 dan skor benar minimum 5. Untuk rerata diperoleh skor benar sebesar 6,36, sedangkan standar deviasi sebesar 0,79. Data selanjutnya dikategorikan sesuai dengan rumus Penilaian Acuan Patokan (PAP) yang di bagi menjadi lima kategori yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se Kecamatan Candimulyo tentang Pengertian Aktivitas Luar Kelas

| Jumlah Benar | Rumus Hasil |
|--------------|---------------------------|
| 7 | $7/7 \times 100 = 100,00$ |
| 6 | $6/7 \times 100 = 85,71$ |
| 5 | $5/7 \times 100 = 71,43$ |
| 4 | $4/7 \times 100 = 57,14$ |
| 3 | $3/7 \times 100 = 42,86$ |
| 2 | $2/7 \times 100 = 28,57$ |
| 1 | $1/7 \times 100 = 14,29$ |
| 0 | $0/7 \times 100 = 0,00$ |

| Interval Nilai | Frekuensi | Persentase | Kategori |
|----------------|-----------|------------|---------------|
| 80 – 100 | 18 | 81,82% | Sangat Tinggi |
| 70 – 79,99 | 4 | 18,18% | Tinggi |
| 60 – 69,99 | 0 | 0,00% | Sedang |
| 45 – 59,99 | 0 | 0,00% | Rendah |
| <44,99 | 0 | 0,00% | Sangat Rendah |
| Jumlah | 22 | 100% | |

Tabel di atas menunjukkan seberapa besar persentase tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan Sekolah Dasar se Kecamatan Candimulyo tentang pengertian aktivitas luar kelas. Sebanyak 4 responden atau 18,18% tingkat pengetahuan guru penjas secara keseluruhan termasuk dalam kategori tinggi, dan sebanyak 18 responden atau 81,82% termasuk dalam kategori sangat tinggi. Nilai rerata skor benar dari instrument tentang pengertian ALK adalah sebesar 6,36 yang terletak pada interval 5,6-7, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan Sekolah Dasar se Kecamatan Candimulyo tentang pengertian aktivitas luar kelas termasuk pada kategori sangat tinggi. Berikut gambar diagram batangnya:



Gambar 3. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se Kecamatan Candimulyo tentang Pengertian Aktivitas Luar Kelas

3. Analisis Tingkat Pengetahuan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se Kecamatan Candimulyo tentang Tujuan dan Manfaat Aktivitas Luar Kelas

Hasil dari penelitian skor tentang tujuan dan manfaat ALK diperoleh skor benar maksimum sebesar 7 dan skor benar minimum 5. Untuk rerata diperoleh nilai sebesar 6,36, sedangkan standar deviasi sebesar 0,59. Data selanjutnya dikategorikan sesuai dengan rumus Penilaian Acuan Patokan (PAP) yang di bagi menjadi lima kategori yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

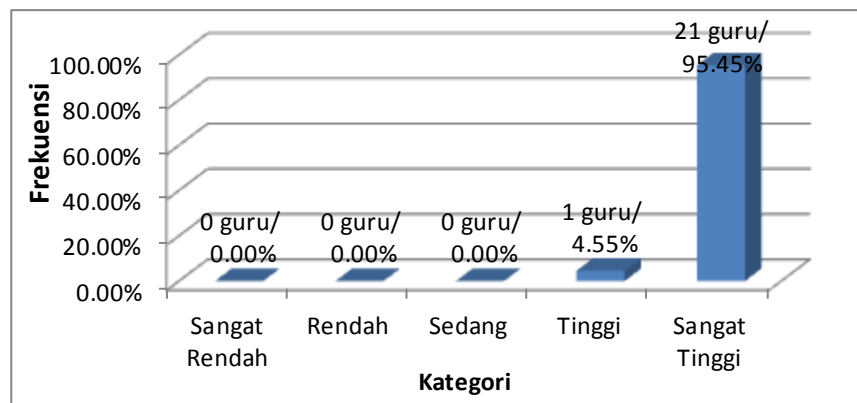
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se Kecamatan Candimulyo tentang Tujuan dan Manfaat Aktivitas Luar Kelas

| Jumlah Benar | Rumus Hasil |
|--------------|---------------------------|
| 7 | $7/7 \times 100 = 100,00$ |
| 6 | $6/7 \times 100 = 85,71$ |
| 5 | $5/7 \times 100 = 71,43$ |
| 4 | $4/7 \times 100 = 57,14$ |
| 3 | $3/7 \times 100 = 42,86$ |
| 2 | $2/7 \times 100 = 28,57$ |
| 1 | $1/7 \times 100 = 14,29$ |
| 0 | $0/7 \times 100 = 0,00$ |

| Interval Nilai | Frekuensi | Persentase | Kategori |
|----------------|-----------|------------|---------------|
| 80 – 100 | 21 | 95,45% | Sangat Tinggi |
| 70 – 79,99 | 1 | 4,55% | Tinggi |
| 60 – 69,99 | 0 | 0,00% | Sedang |
| 45 – 59,99 | 0 | 0,00% | Rendah |
| <44,99 | 0 | 0,00% | Sangat Rendah |
| Jumlah | 22 | 100% | |

Tabel di atas menunjukkan seberapa besar persentase tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan Sekolah Dasar se Kecamatan Candimulyo tentang tujuan dan manfaat aktivitas luar kelas. Sebanyak 1 responden atau 4,55% tingkat pengetahuan guru penjas

tentang tujuan dan manfaat ALK termasuk dalam kategori tinggi, dan sebanyak 21 responden atau 95,45% termasuk dalam kategori sangat tinggi. Nilai rerata skor benar dari instrument tentang tujuan dan manfaat ALK adalah sebesar 6,36 yang terletak pada interval 5,6 - 7,0 , maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan Sekolah Dasar se Kecamatan Candimulyo tentang tujuan dan manfaat aktivitas luar kelas termasuk pada kategori sangat tinggi. Berikut gambar diagram batangnya:



Gambar 4. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se Kecamatan Candimulyo tentang Tujuan dan Manfaat Aktivitas Luar Kelas

4. Analisis Tingkat Pengetahuan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se Kecamatan Candimulyo tentang Konsep-Konsep Aktivitas Luar Kelas

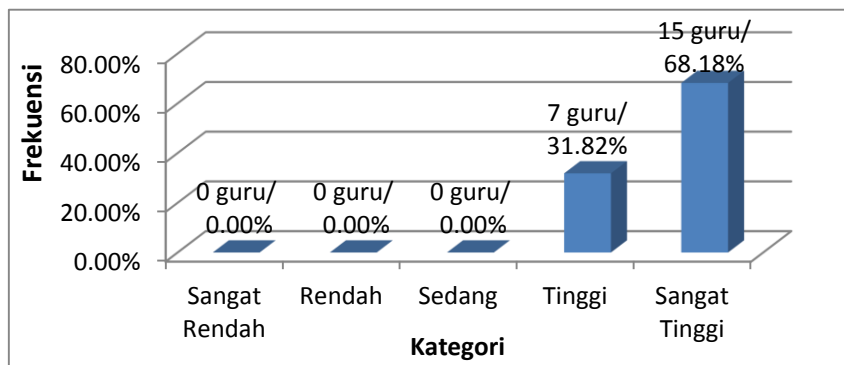
Hasil dari penelitian skor tentang konsep-konsep ALK diperoleh skor benar maksimum sebesar 9 dan skor benar minimum 6. Untuk rerata diperoleh nilai sebesar 7,91, sedangkan standar deviasi sebesar 1,02. Data selanjutnya dikategorikan sesuai dengan rumus Penilaian Acuan Patokan (PAP) yang di bagi menjadi lima kategori yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se Kecamatan Candimulyo tentang Konsep-Konsep Aktivitas Luar Kelas

| Jumlah Benar | Rumus | Hasil |
|--------------|--------------------|--------|
| 9 | $9/9 \times 100 =$ | 100,00 |
| 8 | $8/9 \times 100 =$ | 88,89 |
| 7 | $7/9 \times 100 =$ | 77,78 |
| 6 | $6/9 \times 100 =$ | 66,67 |
| 5 | $5/9 \times 100 =$ | 55,56 |
| 4 | $4/9 \times 100 =$ | 44,44 |
| 3 | $3/9 \times 100 =$ | 33,33 |
| 2 | $2/9 \times 100 =$ | 22,22 |
| 1 | $1/9 \times 100 =$ | 11,11 |
| 0 | $0/9 \times 100 =$ | 0,00 |

| Interval Nilai | Frekuensi | Persentase | Kategori |
|----------------|-----------|------------|---------------|
| 80 – 100 | 15 | 68,18% | Sangat Tinggi |
| 70 – 79,99 | 7 | 31,82% | Tinggi |
| 60 – 69,99 | 0 | 0,00% | Sedang |
| 45 – 59,99 | 0 | 0,00% | Rendah |
| <44,99 | 0 | 0,00% | Sangat Rendah |
| Jumlah | 22 | 100% | |

Tabel di atas menunjukkan seberapa besar persentase tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan Sekolah Dasar se Kecamatan Candimulyo tentang konsep-konsep aktivitas luar kelas. Sebanyak 7 responden atau 31,82% tingkat pengetahuan guru penjas tentang tujuan dan manfaat ALK termasuk dalam kategori tinggi, dan sebanyak 15 responden atau 68,18% termasuk dalam kategori sangat tinggi. Nilai rerata skor benar dari instrument tentang tujuan dan manfaat ALK adalah sebesar 7,91 yang terletak pada interval 7,2 - 9,0 , maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan Sekolah Dasar se Kecamatan Candimulyo tentang konsep-konsep aktivitas luar kelas termasuk pada kategori sangat tinggi. Berikut gambar diagram batangnya:



Gambar 5. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se Kecamatan Candimulyo tentang Konsep-Konsep Aktivitas Luar Kelas

5. Analisis Tingkat Pengetahuan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se Kecamatan Candimulyo tentang Macam-Macam Aktivitas Luar Kelas

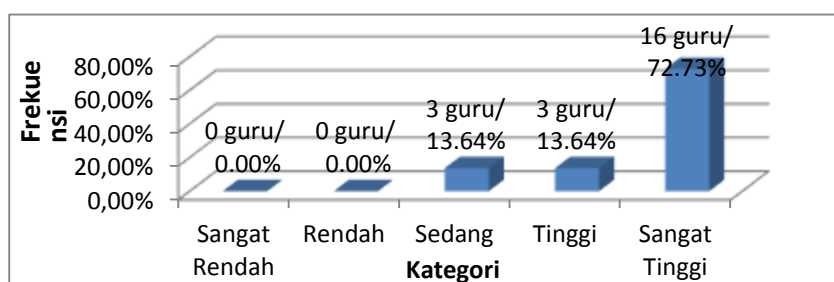
Hasil dari penelitian skor tentang macam-macam ALK diperoleh skor benar maksimum sebesar 7 dan skor benar minimum 5. Untuk rerata diperoleh nilai sebesar 5,82, sedangkan standar deviasi sebesar 0,66. Data selanjutnya dikategorikan sesuai dengan rumus Penilaian Acuan Patokan (PAP) yang di bagi menjadi lima kategori yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se Kecamatan Candimulyo tentang Macam-Macam Aktivitas Luar Kelas

| Jumlah Benar | Rumus Hasil |
|--------------|---------------------------|
| 7 | $7/7 \times 100 = 100,00$ |
| 6 | $6/7 \times 100 = 85,71$ |
| 5 | $5/7 \times 100 = 71,43$ |
| 4 | $4/7 \times 100 = 57,14$ |
| 3 | $3/7 \times 100 = 42,86$ |
| 2 | $2/7 \times 100 = 28,57$ |
| 1 | $1/7 \times 100 = 14,29$ |
| 0 | $0/7 \times 100 = 0,00$ |

| Interval Nilai | Frekuensi | Persentase | Kategori |
|----------------|-----------|------------|---------------|
| 80 – 100 | 16 | 72,73% | Sangat Tinggi |
| 70 – 79,99 | 3 | 13,64% | Tinggi |
| 60 – 69,99 | 3 | 13,64% | Sedang |
| 45 – 59,99 | 0 | 0,00% | Rendah |
| <44,99 | 0 | 0,00% | Sangat Rendah |
| Jumlah | 22 | 100% | |

Tabel di atas menunjukkan seberapa besar persentase tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan Sekolah Dasar se Kecamatan Candimulyo tentang macam-macam aktivitas luar kelas. Sebanyak 3 responden atau 13,64% tingkat pengetahuan guru penjas tentang macam-macam ALK termasuk dalam kategori sedang, sebanyak 3 responden atau 13,64% termasuk dalam kategori tinggi, dan sebanyak 16 responden atau 72,73% termasuk dalam kategori sangat tinggi. Nilai rerata skor benar dari instrument tentang tujuan dan manfaat ALK adalah sebesar 5,82 yang terletak pada interval 5,6 - 7,0 , maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan Sekolah Dasar se Kecamatan Candimulyo tentang macam-macam aktivitas luar kelas termasuk pada kategori sangat tinggi. Berikut gambar diagram batangnya:



Gambar 6. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se Kecamatan Candimulyo tentang Macam-Macam Aktivitas Luar Kelas

6. Analisis Tingkat Pengetahuan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se Kecamatan Candimulyo tentang Sarana dan Prasarana Aktivitas Luar Kelas

Hasil dari penelitian skor tentang sarana dan prasaran ALK diperoleh skor benar maksimum sebesar 7 dan skor benar minimum 5. Untuk rerata diperoleh nilai sebesar 6,09, sedangkan standar deviasi sebesar 0,66. Data selanjutnya dikategorikan sesuai dengan rumus Penilaian Acuan Patokan (PAP) yang di bagi menjadi lima kategori yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

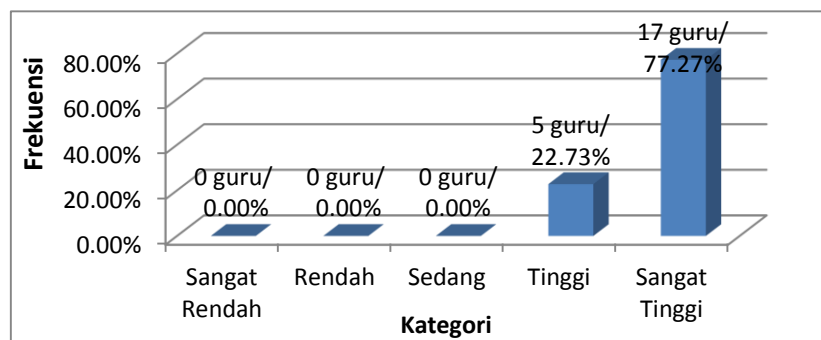
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se Kecamatan Candimulyo tentang Sarana dan Prasarana Aktivitas Luar Kelas

| Jumlah Benar | Rumus Hasil |
|--------------|---------------------------|
| 7 | $7/7 \times 100 = 100,00$ |
| 6 | $6/7 \times 100 = 85,71$ |
| 5 | $5/7 \times 100 = 71,43$ |
| 4 | $4/7 \times 100 = 57,14$ |
| 3 | $3/7 \times 100 = 42,86$ |
| 2 | $2/7 \times 100 = 28,57$ |
| 1 | $1/7 \times 100 = 14,29$ |
| 0 | $0/7 \times 100 = 0,00$ |

| Interval Nilai | Frekuensi | Persentase | Kategori |
|----------------|-----------|------------|---------------|
| 80 – 100 | 17 | 77,27% | Sangat Tinggi |
| 70 – 79,99 | 5 | 22,73% | Tinggi |
| 60 – 69,99 | 0 | 0,00% | Sedang |
| 45 – 59,99 | 0 | 0,00% | Rendah |
| <44,99 | 0 | 0,00% | Sangat Rendah |
| Jumlah | 22 | 100% | |

Tabel di atas menunjukkan seberapa besar persentase tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan Sekolah Dasar se Kecamatan Candimulyo tentang sarana dan prasarana aktivitas luar kelas. Sebanyak 5 responden atau 22,73% tingkat pengetahuan guru

penjas tentang sarana dan prasarana ALK termasuk dalam kategori tinggi, dan sebanyak 17 responden atau 72,27% termasuk dalam kategori sangat tinggi. Nilai rerata skor benar dari instrument tentang sarana dan prasarana ALK adalah sebesar 6,09 yang terletak pada interval 5,6 - 7,0 , maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan Sekolah Dasar se Kecamatan Candimulyo tentang sarana dan prasarana aktivitas luar kelas termasuk pada kategori sangat tinggi. Berikut gambar diagram batangnya:



Gambar 7. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se Kecamatan Candimulyo tentang Sarana dan Prasarana Aktivitas Luar Kelas

B. Pembahasan

Berdasarkan kepada hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan Sekolah Dasar se Kecamatan Candimulyo tentang aktivitas luar kelas secara keseluruhan termasuk dalam kategori sangat tinggi. Sebanyak 2 responden atau 9,09% tingkat pengetahuan guru penjas secara keseluruhan termasuk dalam kategori tinggi, dan sebanyak 20 responden atau 90,91% termasuk dalam kategori sangat tinggi. Nilai rerata skor akhir tingkat pengetahuan

guru penjas tentang aktivitas luar kelas sebesar 87,96 yang terletak pada interval 80 – 100, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan guru penjas sekolah dasar se Kecamatan Candimulyo termasuk dalam kategori sangat tinggi .

Guru penjas sekolah dasar se Kecamatan Candimulyo yang dalam hal ini adalah subjek penelitian, mempunyai tingkat pengetahuan tentang aktivitas luar kelas termasuk dalam kategori sangat tinggi. Ini membuktikan bahwa guru penjas dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran penjasorkes khususnya materi aktivitas luar kelas tidak mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran. Hal ini membuktikan bahwa materi aktivitas luar kelas dapat diketahui dengan sangat baik oleh guru. Guru mempunyai pengetahuan yang baik tentang pengertian, tujuan dan manfaat, konsep, macam-macam, serta sarana dan prasarana yang digunakan dalam aktivitas luar kelas.

Tingkat pengetahuan guru penjas tentang pengertian aktivitas luar kelas termasuk dalam kategori sangat baik dengan persentase 81,82%. Hal ini menunjukkan bahwa guru mengetahui dengan sangat baik tentang hakikat daripada pengertian aktivitas luar kelas. Guru penjas di Sekolah Dasar se Kecamatan Candimulyo mampu memaknai tentang aktivitas luar kelas yang nantinya akan diterapkan pada peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada materi aktivitas luar kelas

Tingkat pengetahuan guru penjas tentang tujuan manfaat aktivitas luar kelas termasuk dalam kategori sangat baik dengan persentase 95,45%. Hal ini menunjukkan bahwa guru mengetahui dengan sangat baik tentang tujuan dan manfaat aktivitas luar kelas. Guru penjas di Sekolah Dasar se Kecamatan Candimulyo mampu menentukan tujuan dan manfaat aktivitas luar kelas yang nantinya akan diterapkan pada peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada materi aktivitas luar kelas. Dengan mengetahui tujuan dan manfaat maka guru penjas mampu menciptakan berbagai macam aktivitas luar kelas dengan baik dalam pembelajaran. Tingkat pengetahuan guru penjas sekolah dasar di Kecamatan Candimulyo tentang konsep ALK dapat dikategorikan dalam kelompok sangat baik, yaitu dengan besar persentase 72,73%. Hal ini menunjukkan bahwa guru penjas mengetahui dengan sangat baik yang menjadi dasar konsep aktivitas luar kelas. Apabila konsep dasar sudah diketahui dengan baik, maka pembelajaran penjas khusus pada aktivitas luar kelas dapat disampaikan dengan baik kepada peserta didik. Tingkat pengetahuan guru penjas tentang macam-macam aktivitas luar kelas dapat disimpulkan sangat tinggi dengan persentase sebesar 68,18%. Guru penjas sekolah dasar se Kecamatan Candimulyo mengetahui dengan pasti macam-macam aktivitas luar kelas dan dapat membedakan dengan baik dengan aktivitas lainnya diluar aktivitas luar kelas. Dengan kemampuan ini guru mampu menciptakan berbagai macam aktivitas luar kelas tanpa mengalami kesulitan yang berarti di semua tempat.

Tingkat pengetahuan guru penjas sekolah dasar se Kecamatan Candimulyo tentang sarana dan prasarana aktivitas luar kelas dapat disimpulkan termasuk dalam kategori sangat baik dengan persentase 77,27%. Guru mampu membuat atau memodifikasi sarana dan prasaran yang ada di lingkungan sekitar yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan aktivitas luar kelas. Dengan kemampuan ini guru penjas sekolah dasar se Kecamatan Candimulyo dapat menciptakan berbagai macam aktivias luar kelas tanpa ada kesulitan dalam hal sarana dan prsarana. Kareana sejatinya sarana dan prasarana aktivitas luar kelas itu berasal dari apa yang ada di lingkungan sekitar.

Semua faktor yang mempengaruhi aktivitas luar kelas di atas termasuk dalam kategori sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa guru penjas sekolah dasar se Kecamatan Candimulyo sesungguhnya mampu membelajarkan aktivitas luar kelas dengan sangat baik. Pada saat awal observasi diketahui bahwa dari 3 guru penjas sekolah di Kecamatan Candimulyo terdapat 1 guru yang melaksanakan dan 2 guru yang belum melaksanakan pembelajaran penjas khusus pada materi aktivitas luar kelas. Alasan guru belum melaksanakan pembelajaran aktivitas luar kelas bukan karena pengetahuan yang kurang tentang aktivitas luar kelas. Tetapi disebabkan karena faktor lain yang mempengaruhi keadaan yang sesungguhnya mengapa guru belum membelajarkan pembelajaran aktivitas luar kelas. Hal tersebut di atas dapat dibuktikan dengan hasil penelitian

yang menyimpulkan bahwa pengetahuan guru penjas tentang aktivitas luar kelas termasuk dalam kategori sangat baik.

Pendidik dalam hal ini adalah guru penjasorkes harus memiliki kemampuan atau kompetensi yang baik dalam berbagai bidang, termasuk dalam penyampaian materi agar supaya materi yang kita sampaikan dapat tersampaikan secara utuh dan tujuan daripada pembelajaran itu dapat diterima peserta didik dengan baik. Selain itu kemampuan penyampaian materi dengan baik seorang guru penjas harus juga diimbangi dengan kemampuan atau kompetensi lainnya seperti kepribadian seorang guru, penguasaan materi sebuah pembelajaran, dan kemampuan sosial guru dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah.

Jadi berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan mengajar seorang guru penjas ditentukan oleh 4 kemampuan atau kompetensi yang dimiliki seorang guru. Dengan kemampuan tersebut penyampaian materi penjas khusus dalam aktivitas luar kelas dapat tersampaikan dengan baik. Sehingga harapannya apabila guru penjas mempunyai 4 kompetensi tersebut tingkat pengetahuan guru penjas semakin meningkat dan bisa diterapkan dengan baik dalam pembelajaran penjas. Oleh karena itu sangat penting diadakan kegiatan rutin misalkan Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam membahas materi pembelajaran penjas supaya tingkat pengetahuan guru semakin meningkat dan merata diberbagai instansi pendidikan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian sehingga dapat disimpulkan bahwa : tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan Sekolah Dasar se Kecamatan Candimulyo tentang aktivitas luar kelas secara keseluruhan termasuk dalam kategori sangat tinggi. Sebanyak 2 responden atau 9,09% tingkat pengetahuan guru penjas secara keseluruhan termasuk dalam kategori tinggi, dan sebanyak 20 responden atau 90,91% termasuk dalam kategori sangat tinggi. Nilai rerata dari instrumen tentang pengetahuan ALK secara keseluruhan adalah sebesar 87,96 yang terletak pada interval 80–100, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan Sekolah Dasar se Kecamatan Candimulyo tentang aktivitas luar kelas secara keseluruhan termasuk pada kategori sangat tinggi

B. Implikasi Hasil Penelitian

Dari kesimpulan di atas dapat ditemukan berapa implikasi yaitu : data mengenai : tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan Sekolah Dasar se Kecamatan Candimulyo tentang aktivitas luar kelas yang termasuk dalam kategori sangat baik. Dengan demikian, diharapkan dapat menjadi gambaran bagi guru pendidikan jasmani sekolah dasar khususnya SD se Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang dan seluruh guru penjas secara umum untuk lebih memahami dan mengetahui apa yang menjadi kunci dalam membelajarkan aktivitas luar kelas dlam

pembelajaran penjas. Pengetahuan sangatlah penting untuk nantinya dapat dijadikan sebagai modal dalam menyampaikan pembelajaran dengan baik. Sehingga selain guru dapat menyampaikan pembelajaran dengan baik siswa juga dapat memahami pembelajaran dan menerima manfaat dan tujuan pembelajaran aktivitas luar kelas dengan baik. Jadi semua pihak baik dari pihak guru penjas maupun siswa dapat menyampaikan, menerima dan memahami manfaat pembelajaran bolavoli mini dengan baik.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Penelitian ini sudah dilaksanakan dengan optimal. Melewati tahap-tahap sistematis sebuah penelitian. Akan tetapi peneliti merasa masih terdapat beberapa keterbatasan. Keterbatasan yang dapat dikemukakan disini antara lain:

1. Sulitnya mengetahui kesungguhan responden dalam mengisi angket. Tidak menutup kemungkinan responden tidak bersungguh-sungguh dalam mengisi angket tersebut. Walaupun peneliti sudah berusaha agar responden bersungguh-sungguh dalam mengisi angket tersebut dengan cara menjelaskan terlebih dahulu tiap butir pernyataan.
2. Peneliti hanya menggunakan angket, sehingga kurang jelas dalam menggambarkan permasalahan dalam penelitian

D. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru

Melaksanakan pembelajaran dengan baik serta aman. Selain itu memberikan motivasi dan dorongan yang lebih sering terhadap siswa sehingga dapat menumbuhkembangkan minat siswa terhadap pembelajaran penjas.

2. Sekolah

Pihak sekolah hendaknya memberikan fasilitas dan sarana prasarana yang memadai dalam pengembangan pembelajaran dan memberikan dukungan moril bagi mereka yang berprestasi dan memiliki bakat bidang olahraga untuk lebih mengembangkannya.

3. Peneliti lain

Kepada peneliti lain yang tertarik untuk meneliti tingkat pengetahuan guru penjas tentang aktivitas luar kelas hendaknya mengadakan penelitian lebih lanjut dengan menggali data penelitian yang lebih bervariasi dan dihubungkan dengan unsur – unsur lainnya juga dengan jumlah sampel yang lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus S. Suryobroto. (2005). *Persiapan Profesi Guru Penjas*. Yogyakarta: FIK UNY.
- A M Bandi (2011). *Pembentukan Karakter Anak Melalui Aktivitas Bermain Dalam Penjas*. Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). *Jurnal Pendidikan Indonesia*
- Anas Sudjono. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Cerika rismayanti.(2007). *Optimalisasi Pembentukan Karakter Dan Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan*. Yogyakarta : FIK UNY.
- Edi Sulistiyono (2014). *Pemahaman Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Negeri Se- Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas terhadap Aktivitas Luar Kelas(ALK)*. Skripsi. Yogyakarta : FIK UNY
- Eko Suwarso dan Sumarya. (2011). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta : Kemendiknas.
- Hari Yulianto. (2010). *Aktivitas Luar Sekolah*.<http://blog.uny.ac.id/hariyulianto/2010/01/25/aktivitas-luar-sekolah/>.
- Muhajir.(2007). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, Jilid 1*. Jakarta : Erlangga.
- Muhibbin Syah. (1997). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Soekidjo Notoadmodjo. (2007). *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*. Bandung : Alfabeta
- Sutrisno Hadi. (1991). *Analisis Butir Untuk Instrumen Angket, Tes Dan Skala Nilai Dengan BASICA*. Yogyakarta: Andi OFFSET
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Universitas Negeri Yogyakarta. (2011). *Pedoman Tugas Akhir*. Yogyakarta : UNY

Wowo Sunaryo. (2012). *Taksonomi Kognitif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakaryo

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian
1. Surat Ijin Penelitian dari Fakultas



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor : 206/UN.34.16/PP/2016. 13 April 2016.
Lamp : 1 Eks.
Hal : Permohonan Ijin Penelitian.

Yth : Ka. Badan Kesbanglinmas
Jl. Jenderal Sudirman No. 5
Yogyakarta.

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Ikhsan Nur Wicaksono.
NIM : 12604224007.
Program Studi : PGSD Penjas.

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : April s.d Mei 2016.
Tempat/Obyek : Guru Penjasorkes Sekolah Dasar se-Kecamatan Candimulyo Kab. Magelang.
Judul Skripsi : Tingkat Pengetahuan Guru Penjasorkes Terhadap Aktivitas Luar Kelas (ALK) di Sekolah Dasar se-Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang.


Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Prof. Drs Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

- Tembusan :**
1. Kepala Sekolah
 2. Kaprodi PGSD Penjas.
 3. Pembimbing TAs.
 4. Mahasiswa ybs.

2. Surat Ijin Penelitian dari Kesbanglinmas DIY


PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon: (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 09 Mei 2016

Nomor : 074/1500Kesbangpol/2016
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth :
Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Badan Penenman Modal Daerah
Provinsi Jawa Tengah
Di
SEMARAMG

Memperhatikan surat :

Dari : Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : 206/UN.3416/PP/2016
Tanggal : 13 April 2016
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal "TINGKAT PENGETAHUAN GURU PENJASORKES TERHADAP AKTIVITAS LUAR KELAS DI SEKOLAH DASAR SE – KECAMATAN CANDIMULYO KABUPATEN MAGELANG ", kepada:

Nama : IKHSAN NUR WICAKSONO
NIM : 12604224007
No. HP/Identitas : 085729523391 / 3308152801940002
Prodi /Jurusan : Pendidikan Sekolah Dasar Penjas/ Pendidikan Olahraga
Fakultas : IlmuKeolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi Penelitian : Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah
Waktu Penelitian : 24 Mei s.d 24 Juni 2016

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.


Kepada yang bersangkutan diwajibkan


1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

a.n. KEPALA
BADAN KESBANGPOL DIY
SID. POLDAAGRI DAN KEMASYARAKATAN


ARIS ARIYANTO,SH.MM
NIP. 196601281998031003



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

3. Surat Ijin Penelitian dari BPMD Jateng



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487
Fax : (024) 3549560 E-mail : bpmd@jatengprov.go.id <http://bpmd.jatengprov.go.id>
Semarang - 50131

REKOMENDASI PENELITIAN
NOMOR : 070/1175/04.5/2016

- Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 22 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.
- Memperhatikan : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor. 074/1500/Kesbangpol/2016 tanggal 09 Mei 2016 Perihal : Rekomendasi Penelitian.

Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : IKHSAN NUR WICAKSONO
2. Alamat : SIDOMULYO 1 KELURAHAN SIDOMULYO RT 03 RW 02 KECAMATAN CANDIMULYO KABUPATEN MAGELANG PROVINSI JAWA TENGAH
3. Pekerjaan : MAHASISWA


Untuk : Melakukan Penelitian dengan rincian sebagai berikut :

- a. Judul Proposal : TINGKAT PENGETAHUAN GURU PENJASORKES TERHADAP AKTIVITAS LUAR KELAS DI SEKOLAH DASAR SE- KECAMATAN CANDIMULYO KABUPATEN MAGELANG
- b. Tempat / Lokasi : KABUPATEN MAGELANG, PROVINSI JAWA TENGAH
- c. Bidang Penelitian : OLAHRAGA
- d. Waktu Penelitian : 10-05-2016 s.d. 30-06-2016
- e. Penanggung Jawab : Fathan Nurcahyo M.Or
- f. Status Penelitian : Baru
- g. Anggota Peneliti : -
- h. Nama Lembaga : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA


Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 10 Mei 2016
KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI JAWA TENGAH

SUJARWANTO DWIATMOKO

4. Surat Ijin Penelitian dari Kesbangpol Kab. Magelang

**PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG**
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Soekarno-Hatta No. 007, ☎ (0293) 788616
KOTA MUNGKID 56511

Kota Mungkid, 11 Mei 2016.

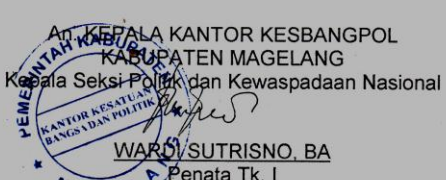
Nomor : 070 / 375 / 14 / 2016
Lampiran : 1 (satu) buku
Perihal : Rekomendasi.

Kepada :
Yth, Kepala Badan Penanaman Modal
dan Pelayanan Perijinan Terpadu
Kabupaten Magelang.

Di -
KOTA MUNGKID


1. Dasar : Surat dari BPMD Prov. Jateng.
Nomor : 070/1175/04.5/2016
Tanggal : 10 Mei 2016.
Tentang : Rekomendasi Penelitian.
2. Dengan hormat diberitahukan bahwa kami tidak keberatan atas pelaksanaan Penelitian/Riset/Survey/PKL di Kabupaten Magelang yang dilakukan oleh :
 - a. Nama : IKHSAN NUR WICAKSONO
 - b. Pekerjaan : Mahasiswa.
 - c. Alamat : Sidomulyo 1 Desa Sidomulyo RT 03. RW 02
Kec Candimulyo Kab Magelang
 - d. Penanggung Jawab : Fathan Nurcahyo, M.Or
 - e. Lokasi : Kabupaten Magelang
 - f. Waktu : 11 Mei s/d 30 Juni 2016.
 - g. Lembaga : U N Y
 - h. Anggota : -
 - i. Tujuan : Mengadakan penelitian dengan judul :
" TINGKAT PENGETAHUAN GURU PENJASORKES TERHADAP
AKTIVITAS LUAR KELAS DI SEKOLAH DASAR SE- KECAMATAN
CANDIMULYO KABUPATEN MAGELANG "
3. Sebelum melakukan kegiatan, terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
4. Pelaksanaan Survey/Riset/Observasi tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan, dan tidak membahas masalah politik dan/atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.
5. Setelah pelaksanaan selesai agar menyerahkan hasilnya kepada Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Magelang.
6. Surat Rekomendasi ini dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.

Demikian untuk menjadikan periksa dan guna seperlunya.


Kepala Kantor KESBANGPOL
KABUPATEN MAGELANG
Kepala Seksi Politik dan Kewaspadaan Nasional
WARDI SUTRISNO, BA
Penata Tk. I

Tembusan

5. Surat Ijin Penelitian dari BPMRPT Kab. Magelang



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
BADAN PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
Jl. Soekarno Hatta No. 20 (0293) 788249 Faks 789549
Kota Mungkid 56511

Kota Mungkid, 11 Mei 2016

Nomor : 071/206/59/2016
Sifat : Amat segera
Perihal : Izin Penelitian

Kepada :
Yth. IKHSAN NUR WICAKSONO
Sidomulyo I RT 003 RW 002 Ds Sidomulyo
Kec. Candimulyo Kab. Magelang
di
CANDIMULYO

Dasar : Surat Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Magelang Nomor :
070/375/14/2016 Tanggal 11 Mei 2016, Perihal Rekomendasi.


Dengan ini kami tidak keberatan dan menyetujui atas pelaksanaan Kegiatan Riset/ Penelitian
/PKL di Kabupaten Magelang yang dilaksanakan oleh Saudara :

Nama : IKHSAN NUR WICAKSONO
Pekerjaan : Mahasiswa, UNY
Alamat : Sidomulyo I RT 003 RW 002 Ds Sidomulyo Kec. Candimulyo Kab.
Magelang
Penanggung Jawab : Fathan Nurcahyo, M.Or
Lokasi : Kecamatan Candimulyo Kab. Magelang
Waktu : 11 Mei 2016 s.d 30 Juni 2016
Peserta : -
Tujuan : Mengadakan Penelitian dengan Judul :
" TINGKAT PENGETAHUAN GURU PENJASORKES TERHADAP
AKTIVITAS LUAR KELAS DI SEKOLAH DASAR SE- KECAMATAN
CANDIMULYO KABUPATEN MAGELANG "


Sebelum Melaksanakan Kegiatan observasi agar Saudara Mengikuti Ketentuan- ketentuan
sebagai berikut :

1. Melapor kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku
3. Setelah pelaksanaan kegiatan selesai agar melaporkan hasilnya kepada Kepala Badan
Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Magelang
4. Surat izin dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila pemegang surat ini tidak
mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.


Demikian untuk menjadikan periksa dan guna seperlunya.

a.n. KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
KABUPATEN MAGELANG
Ub.
Kepala Bidang Pelayanan Perizinan

TRI PURWANTI, S.Sos
Pembina
NIP. 19630811 198607 2 001

TEMBUSAN :
1. Bupati Magelang
2. Kepala Badan/ Dinas.Kantor/Instansi terkait



6. Surat Ijin Penelitian dari UPT Candimulyo

| | |
|---|---|
|  | PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG UPT DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA KECAMATAN CANDIMULYO KompleksKecamatanCandimulyo No. 31 ☎ (0293) 3219123 ,✉ 56191 |
| | Candimulyo, 11 Mei 2016 |
| Nomor : 071 / 163 / 20.15.UPT / 2015 | Kepada: |
| lampiran : - | Yth. Kepala Sekolah Dasar |
| Perihal : Izin Penelitian | Se- Kecamatan Candimulyo di . CANDIMULYO |

Berdasarkan surat Kepala Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan terpadu Kabupaten Magelang, tanggal 11 Mei 2016, nomor: 071/206/59/2016, perihal perizinan penelitian.

Dengan ini kami tidak keberatan dan menyetujui atas pelaksanaan kegiatan penelitian di sekolah dasar negeri se-Kecamatan Candimulyo, yang dilaksanakan oleh saudara :


| | |
|------------------|---|
| Nama | : Ikhsan Nur Wicaksono |
| Pekerjaan | : Mahasiswa UNY |
| Alamat | : Sidomulyo I RT.003/002, Sidomulyo, Candimulyo, Kabupaten Magelang |
| Penanggung Jawab | : Fathan Nurcahyo, M.Or |
| Lokasi | : SD Negeri Se- Kecamatan Candimulyo |
| Waktu | : 11 Mei 2016 s.d 30 Juni 2016 |
| Peserta | : - |
| Tujuan | : Mengadakan Penelitian dengan judul ; “TINGKAT PENGETAHUAN GURU PENJASORKES TERHADAP AKTIVITAS LUAR KELAS DI SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN CANDIMULYO KABUPATEN MAGELANG ” |

Sebelum melaksanakan penelitian agar saudara mengikuti ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

1. Melapor dan mohon izin kepada Kepala SD yang dituju
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku
3. Setelah pelaksanaan kegiatan selesai agar melaporkan hasilnya kepada UPT Disdikpora Kecamatan Candimulyo, Kabupaten Magelang
4. Surat izin dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila pemegang surat ini tidak mentaati/ mengindahkan peraturan yang berlaku.

Demikian untuk menjadikan periksa dan guna seperlunya.

A.n. KEPALA UPT DINAS PENDIDIKAN,
PEMUDA DAN OLAHRAGA
KECAMATAN CANDIMULYO
Ka. Sdn. Bag. TU


Drs. BAMBANG ISTIYONO
NIP. 19650706 199003 1 014

Tembusan :
1. Kenal UPT Disdikpora. sebagai lanoran

Lampiran 2. Daftar Nama Responden Penelitian

| No | Nama Guru Penjasorkes | Asal Sekolah | Status |
|-----------|------------------------------|---------------------|---------------|
| 1 | Sarwiyanti | SD N Geneng I | PNS |
| 2 | Tri Yulianto | SD N Geneng 2 | WB |
| 3 | Waryono S.Pd | SD N Mejing I | PNS |
| 4 | Triwis S.Pd | SD N Mejing 2 | PNS |
| 5 | Duk Ambar S.Pd | SD N Surojoyo | PNS |
| 6 | Sunardi | SD N Purworejo | PNS |
| 7 | Endang Utari | SD N Candimulyo I | PNS |
| 8 | Suwono | SD N Tembelang | PNS |
| 9 | Eko Susanto | SD N Surodadi I | PNS |
| 10 | Arifah Nurhayati | SD N Surodadi 3 | PNS |
| 11 | Suwarno S.Pd | SD N Kembaran | PNS |
| 12 | Rahmah Fauziati D S.Pd | SD N Kebonrejo | PNS |
| 13 | Sri Indarti S.Pd | SD N Giyanti | PNS |
| 14 | Tasir S.pd | SD N Sonorejo | PNS |
| 15 | Sakroni | SD N Trenten I | PNS |
| 16 | Juwita | SD N Trenten 2 | PNS |
| 17 | Wiyoto | SD N Pager | PNS |
| 18 | Rowiyah | SD N Beningan | PNS |
| 19 | Harmrihati | SD N Tampir Wetan | PNS |
| 20 | Sundarti | SD N Tegalsari | PNS |
| 21 | Sri Jarwati | SD N Podosoko | PNS |
| 22 | Ig Amrih Sugiyatno | SD N Tempak I | PNS |

Lampiran 3. Surat Ijin Uji Coba Penelitian
1. Surat Ijin Uji Coba dari Fakultas



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor : 206.a/UN.34.16/PP/2016. 13 April 2016.
Lamp : 1 Eks.
Hal : Permohonan Ijin Uji Coba Penelitian.

**Yth : K.a UPT DISDIKORA Kec. Tegalrejo
Kab. Magelang, Jawa Tengah.**

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin uji coba penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Ikhsan Nur Wicaksono.
NIM : 12604224007.
Program Studi : PGSD Penjas.

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : April s.d Mei 2016.
Tempat/Obyek : Guru Penjasorkes Kec.Tegalrejo Kab. Magelang.
Judul Skripsi : Tingkat Pengetahuan Guru Penjasorkes terhadap Aktivitas Luar Kelas (ALK) di Sekolah Dasar se-Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang.

Demikian surat ijin uji coba penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kepala Sekolah
2. Kaprodi PGSD Penjas.
3. Pembimbing TAS.
4. Mahasiswa ybs.

2. Surat Ijin Uji Coba dari UPT Tegalrejo

**PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG**
UPT DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAAHRAGA
KECAMATAN TEGALREJO
Jln. Abdan No.1 Kecamatan Tegalrejo No. 01

SURAT REKOMENDASAI
Nomor : 423.1/./20.19.UPT/2016

Memperhatikan : Surat dari Universitas Negeri Yogyakarta tanggal, 134 April 2016
Nomor : 206.a/UN.34.16/PP/2016 Perihal : Permohonan Ijin Uji Coba Penelitian

Kepala UPT Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang dengan ini :

MEMBERI IJIN

Kepada :

1. N a m a : IKHSAN NUR WICAKSONO
2. NIM : 12604224007
3. Program Studi : PGSD Penjas UNY

Penelitian akan dilaksanakan

- a. Waktu : April s/d Mei 2016
- b. Tempat/Obyek : Guru Penjasorkes Kecamatan Tegalrejo, Magelang
- c. Judul Skripsi :
"Tingkat Pengetahuan Guru Penjasorkes terhadap Aktivitas Luar Kelas (ALK) Di Sekolah Dasar se-Kecamatan Candimulyo Magelang "

Demikian surat ijin ini dibuat untuk menjadikan periksa dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Tegalrejo, 18 April 2016
KEPALA UPT DISDIKPORA


KRISTINAH.Pd
Penata TK 1
NIP. 19620501 198201 2 003



Lampiran 4. Surat Keterangan Expert Judgement

SURAT PERSETUJUAN EXPERT JUDGEMENT

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aris Fajar Pambudi, M.Or

NIP : 198205222009121006

Menerangkan bahwa instrumen penelitian Tugas Akhir Skripsi, saudara:

Nama : Ikhsan Nur Wicaksono

NIM : 12604224007

Jurusan / Prodi : POR / S1- PGSD PENJAS

Judul TAS : "Tingkat Pengetahuan Guru Penjasorkes Terhadap Aktivitas
Luar Kelas di Sekolah Dasar se- Kecamatan Candimulyo
Kabupaten Magelang"

Telah memenuhi syarat sebagai instrumen penelitian guna pengambilan data.

Yogyakarta, 31 Maret 2016
Yang memvalidasi



Aris Fajar Pambudi M.Or
NIP. 198205222009121006

SURAT PERSETUJUAN EXPERT JUDGEMENT

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Heri Yoga M.Or

NIP :

Menerangkan bahwa instrumen penelitian Tugas Akhir Skripsi, saudara:

Nama : Ikhsan Nur Wicaksono

NIM : 12604224007

Jurusan / Prodi : POR / S1- PGSD PENJAS

Judul TAS : "Tingkat Pengetahuan Guru Penjasorkes Terhadap Aktivitas
Luar Kelas di Sekolah Dasar se- Kecamatan Candimulyo
Kabupaten Magelang"

Telah memenuhi syarat sebagai instrumen penelitian guna pengambilan data.

Yogyakarta, 31 Maret 2016
Yang memvalidasi




Heri Yoga M.Or
NIP.

Kolom Revisi

| No | Butir yang Direvisi | Hasil Revisi | Keterangan |
|----|---------------------|---|------------|
| 1 | Soal nmr 1 | Kata Pendidikan diganti aktivitas karena Pendidikan luar kelas dan aktivitas luar kelas berbeda | |
| 2 | Soal nmr 2 | Menghilangkan kata Defen Berikut ini yang bukan | |
| 3 | Soal nmr 8 g | mengganti jawaban di uji nyali menjadi overconfidene | |
| 4 | Soal nmr 11 | menganti jawaban C ber- musyawarah menjadi beracanda | |
| 5 | Soal nmr 12 | Semua jawaban a, b, c, d pilih salah satu untuk diadakan soal | |
| 6 | Soal nmr 14 | menganti soal nmr 14 mengati Nilai yang dapat diambil dari berkemah adalah | |
| 7 | Soal nmr 17 | menganti jawaban di lelah menjadi Tidak tercipranya kegasama | |
| 8 | Soal nmr 20 | menambah kata Hiking di dalam soal | |
| 9 | Soal nmr 21 | menganti soal | |
| 10 | Soal nmr 23 | menganti soal 23 dan diganti dengan yang berbunyi dengan rafting | |
| 11 | Soal nmr 24 | menganti soal menjadi sifat-sifat ALK | |
| 12 | Soal nmr 25 | Perengkapan berkemah | |

Yang Memvalidasi,



Heri Yoga M.Or

NIP.

Kolom Revisi

| No | Butir yang Direvisi | Hasil Revisi | Keterangan |
|---------------|--|---|------------|
| 1 | Soal nmr 1 jawaban bermakna sama | jawaban yang semula pendidikan dgs mani diganti pendidikan agama | |
| 2 | Soal nmr 2 meng- hilangkan kata kecuali | menghilangkan kata kecuali di ganti dengan kata berikut ini yang buka | |
| 3 | Soal nmr 3 meng- hilangkan kata kecuali | menghilangkan kata kecuali dan diganti dengan kata berikut ini yang bukan | |
| 4. | Soal nmr 5 meng hilangkan kata kecuali | menghilangkan kata kecuali dan diganti berikut ini yang bukan | |
| 5 | soal nmr 6 | kegiatan lintas alam yang berupa jalan kaki, melintasi alam | |
| 6 | soal nmr 9 | menghilangkan kata kecuali | |
| 7 | Soal nmr 10 | mengganti kata kecuali | |
| 8 | Soal nmr 13 | mengganti kata kecuali | |
| 9 | Soal nmr 14 | mengganti kata kecuali | |
| 10 | soal nmr 32 | mengganti jawaban kedua maksudnya sama | |
| 11 | Soal nmr 37 | jawaban bermakna sama g pilihan jawaban sama | |
| 12 | | | |
| 13 | | | |

Yang Memvalidasi,



Aris Fajar Pambudi. M.Or

NIP. 198205222009121006

Lampiran 5. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Uji Coba Penelitian

Soal Ujicoba Instrumen Penelitian Tingkat Pengetahuan Tentang Aktivitas Luar Kelas

A. Identitas Responden

Nama :
.....
NIP :
.....
Asal Sekolah :
.....
Ttd :

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah pertanyaan pada tes ini dengan teliti.
2. Mohon diisi dengan kesungguhan dan penuh kejujuran Saudara.
3. Untuk menjawab pertanyaan, berilah tanda silang (X) pada jawaban yang Saudara pilih.
4. Jawaban yang Saudara berikan tidak akan berpengaruh negatif terhadap reputasi Sekolah.
5. Kerahasiaan jawaban Saudara tetap terjaga.

Pilihlah jawaban yang paling benar dengan cara memberi tanda silang (X) pada jawaban yang dianggap benar!!

1. Aktivitas yang berlangsung di luar kelas yang melibatkan pengalaman yang membutuhkan partisipasi siswa untuk mengikuti tantangan disebut..
 - a. Pendidikan Agama
 - b. Pendidikan Aktivitas Luar kelas
 - c. Pendidikan Karakter
 - d. Pendidikan Alam
2. Ruang lingkup aktivitas luar kelas adalah
 - a. Kelas
 - b. Lingkungan
 - c. Hutan
 - d. Taman
3. Hakikat aktivitas dalam pendidikan luar kelas adalah memanfaatkan
 - a. Kelas
 - b. Guru
 - c. Lingkungan
 - d. Sekolah
4. Berikut adalah urutan tahapan dalam penjelajahan adalah
 - a. Perencanaan, pelaksanaan, evaluasi
 - b. Pelaksanaan, perencanaan, evaluasi
 - c. Evaluasi, pelaksanaan, perencanaan
 - d. Pemberdayaan, evaluasi, perencanaan
5. Kegiatan aktivitas luar kelas berupa lintas alam dengan cara berjalan kaki dan menyenangkan disebut..
 - a. Jumping
 - b. Hiking
 - c. Snorkeling
 - d. Diving
6. Yang bukan merupakan unsur aktivitas luar kelas adalah....
 - a. Pendidikan
 - b. Permainan
 - c. Pembentukan karakter
 - d. Alat modern
7. Arti dari berkemah adalah
 - a. Kegiatan rekreasi di luar ruangan
 - b. Kegiatan renang dipantai
 - c. Lari dilapangan
 - d. Kegiatan mencari jejak
8. Tujuan dari kegiatan ALK adalah sebagai berikut, kecuali....
 - a. *Sport*
 - b. *Healthy*
 - c. *Recreation*
 - d. *Overconfident*

9. Karakter kepribadian yang terbentuk karena aktivitas luar kelas adalah sebagai berikut, kecuali....
 - a. Religious
 - b. Disiplin
 - c. Antagonis
 - d. Arif
10. Tujuan dan manfaat aktivitas luar kelas akan mudah tercapai apabila menggunakan metode..
 - a. Belajar
 - b. Bekerja
 - c. Bercanda
 - d. Bermain
11. Berikut ini Yang bukan merupakan nilai-nilai karakter yang menjadi unsur utama dalam aktivitas luar kelas adalah...
 - a. Kerjasama
 - b. Kekompakan
 - c. Individualis
 - d. Kekeluargaan
12. Nilai-nilai yang dapat diambil dari kegiatan ALK berkemah adalah...
 - a. Mandiri, kerjasama, kekompakan
 - b. Egois, individualis, tidak percaya diri
 - c. Tidak percaya teman, sombong, egois
 - d. Individualis, sombong, egois
13. Tujuan utama siswa mempelajari aktivitas luar kelas adalah
 - a. Mengisi waktu luang
 - b. Mengetahui lingkungan sekitar
 - c. Mengetahui masyarakat
 - d. Mengetahui adat istiadat penduduk
14. Tujuan kegiatan mencari jejak adalah
 - a. melatih kerja sama tim dan memecahkan persoalan bersama
 - b. melatih kemandirian dan hidup sehat
 - c. melatih hidup sehat
 - d. mencari tempat berkemah
15. Elemen-elemen yang tidak perlu diperhatikan dalam aktivitas luar kelas, adalah...
 - a. Alam terbuka sebagai sarana
 - b. Berkunjung ke objek langsung
 - c. Bermain sebagai unsur dasar pendekatan
 - d. Tidak terciptanya kerjasama
16. Faktor utama dalam menciptakan aktivitas luar kelas adalah
 - a. Menantang
 - b. Menakutkan
 - c. Menyenangkan
 - d. Menenangkan

17. Berikut ini yang bukan termasuk konsep utama dalam aktifitas luar kelas adalah...
 - a. Olahraga
 - b. Aktivitas
 - c. Menyenangkan
 - d. Melelahkan
18. Dalam perjalanan hiking sikap yang harus dijaga adalah
 - a. Individualis
 - b. Sopan santun
 - c. Arogansi
 - d. Rendah diri
19. Berikut ini yang bukan Tujuan Aktivitas Luar Kelas adalah
 - a. Membuat setiap individu memiliki kesempatan unik untuk mengembangkan kreatifitas dan inisiatif personal
 - b. Menyediakan latar yang berarti bagi pembentukan sikap
 - c. Memanfaatkan sumberdaya alam
 - d. Merusak alam
20. Konsep utama aktivitas luar kelas adalah
 - a. Menyatu dengan alam
 - b. Menyatu dalam kelompok
 - c. Menyatu dalam organisasi
 - d. Menyatu dalam permainan
21. Perlengkapan yang dibutuhkan dalam mengikuti rafting adalah....
 - a. Tali, tenda, sleeping bed
 - b. Sepeda, helm, tali
 - c. Kayu bakar, tenda, snorkel
 - d. Pelampung, helm, dayung, perahu karet
22. Syarat-syarat untuk mendirikan tenda dalam kegiatan ALK berkemah adalah
 - a. jauh dari pemukiman
 - b. jauh transportasi
 - c. tidak terkena longsor
 - d. jauh dari tempat belanja
23. Perlengkapan yang harus dibawa dalam kegiatan perkemahan adalah...
 - a. mempersiapkan peralatan
 - b. membawa barang berharga
 - c. membawa pakaian ganti
 - d. menggunakan bus yang bagus
24. Berikut ini yang termasuk aktivitas luar kelas olahraga petualangan adalah
 - a. Menyanyi di alam
 - b. Berenang di kolam renang
 - c. Hiking
 - d. Menggambar di kelas
25. Berikut ini yang bukan merupakan contoh aktivitas luar kelas adalah...
 - a. Mendaki
 - b. Hiking

- c. Berkemah
 - d. Menggambar
26. Pengertian dari survival adalah
 - a. Bertahan hidup dialam bebas
 - b. Bertahan hidup dirumah
 - c. Bertahan hidup di kota
 - d. Bertahan hidup di air
 27. Surfing merupakan aktivitas luar kelas berkaitan dengan..
 - a. Menjelajah alam
 - b. Pendakian
 - c. Air
 - d. Gunung
 28. Perbedaan konsep aktivitas luar kelas *snorkeling* dan *diving* adalah..
 - a. Kedalaman air
 - b. Peralatan
 - c. Cara melakukan
 - d. Tingkat keamanan
 29. Aktivitas dalam kepramukaan yang termasuk aktivitas luar kelas adalah
 - a. Menggambar
 - b. Menjelajah
 - c. Baris-berbaris
 - d. Menghafal dasa dharma
 30. Berikut ini yang bukan termasuk kegiatan pencinta alam, adalah ...
 - a. Hiking
 - b. Mendaki gunung
 - c. Arum jeram
 - d. Riding
 31. Berikut ini yang bukan syarat – syarat untuk mengikuti penjelajahan adalah
 - a. Sehat
 - b. Ceroboh
 - c. Pemberani
 - d. Disiplin
 32. Dalam kegiatan berkemah sering menyalakan api unggun, tujuan dari api unggun adalah.....
 - a. Membakar hutan
 - b. Membakar sampah
 - c. Sumber penerangan dan kehangatan
 - d. Mengusir binatang buas
 33. Syarat utama sarana dan prasarana aktivitas luar kelas adalah
 - a. Aman
 - b. Nyaman
 - c. Dari alam
 - d. Murah
 34. Kegiatan dibawah ini yang tidak memerlukan alat tali sebagai sarana.....
 - a. Penyebrangan

- b. Pendakian
 - c. *Snorkeling*
 - d. Hiking
35. Sarana dan prasarana aktivitas luar kelas diperlukan untuk.....pembelajaran penjas. Kecuali..
- a. Menunjang
 - b. Mendukung
 - c. Memperlancar
 - d. Menghambat
36. Sumber belajar utama dalam aktivitas luar kelas adalah
- a. Masyarakat
 - b. Manusia
 - c. Organisasi
 - d. Lingkungan
37. Perjalanan dalam penjelajahan supaya tidak tersesat perlu membawa
- a. Tongkat
 - b. Kompas
 - c. Belati
 - d. Bekal yang cukup
38. Sebagai sarana untuk perenungan terhadap kebesaran tuhan dan cinta terhadap lingkungan alam merupakan manfaat dari aspek
- a. Rekreasi
 - b. Social
 - c. Ekonomi
 - d. Pendidikan
39. Membaca kompas adalah untuk mencari tahu...
- a. Jarak
 - b. Ketinggian
 - c. Arah
 - d. Suhu
40. Peralatan yang harus dipersiapkan untuk mendirikan tenda untuk berkemah adalah..
- a. tenda, tali, patok, dan palu
 - b. tenda, baju pesta, kaca mata renang
 - c. makanan, perlengkapan dapur, perhiasan
 - d. buku, tambang, bumbu dapur

2. Instrument Penelitian

Soal Instrumen Penelitian Tingkat Pengetahuan Tentang Aktivitas Luar Kelas

C. Identitas Responden

Nama :
.....
NIP :
.....
Asal Sekolah :
.....
Ttd :

D. Petunjuk Pengisian

6. Bacalah pertanyaan pada tes ini dengan teliti.
7. Mohon diisi dengan kesungguhan dan penuh kejujuran Saudara.
8. Untuk menjawab pertanyaan, berilah tanda silang (X) pada jawaban yang Saudara pilih.
9. Jawaban yang Saudara berikan tidak akan berpengaruh negatif terhadap reputasi Sekolah.
10. Kerahasiaan jawaban Saudara tetap terjaga.

Pilihlah jawaban yang paling benar dengan cara memberi tanda silang (X) pada jawaban yang dianggap benar!!

1. Aktivitas yang berlangsung di luar kelas yang melibatkan pengalaman yang membutuhkan partisipasi siswa untuk mengikuti tantangan disebut..
 - a. Pendidikan Agama
 - b. Pendidikan Aktivitas Luar kelas
 - c. Pendidikan Karakter
 - d. Pendidikan Alam
2. Ruang lingkup aktivitas luar kelas adalah
 - a. Kelas
 - b. Lingkungan
 - c. Hutan
 - d. Taman
3. Hakikat aktivitas dalam pendidikan luar kelas adalah memanfaatkan
 - a. Kelas
 - b. Guru
 - c. Lingkungan
 - d. Sekolah
4. Berikut adalah urutan tahapan dalam penjelajahan adalah
 - a. Perencanaan, pelaksanaan, evaluasi
 - b. Pelaksanaan, perencanaan, evaluasi
 - c. Evaluasi, pelaksanaan, perencanaan
 - d. Pemberdayaan, evaluasi, perencanaan
5. Kegiatan aktivitas luar kelas berupa lintas alam dengan cara berjalan kaki dan menyenangkan disebut..
 - a. Jumping
 - b. Hiking
 - c. Snorkeling
 - d. Diving
6. Yang bukan merupakan unsur aktivitas luar kelas adalah....
 - a. Pendidikan
 - b. Permainan
 - c. Pembentukan karakter
 - d. Alat modern
7. Arti dari berkemah adalah
 - a. Kegiatan rekreasi di luar ruangan
 - b. Kegiatan renang dipantai
 - c. Lari dilapangan
 - d. Kegiatan mencari jejak
8. Tujuan dari kegiatan ALK adalah sebagai berikut, kecuali....
 - a. *Sport*
 - b. *Healthy*
 - c. *Recreation*
 - d. *Overconfident*

9. Karakter kepribadian yang terbentuk karena aktivitas luar kelas adalah sebagai berikut, kecuali....
 - a. Religious
 - b. Disiplin
 - c. Antagonis
 - d. Arif
10. Tujuan dan manfaat aktivitas luar kelas akan mudah tercapai apabila menggunakan metode..
 - a. Belajar
 - b. Bekerja
 - c. Bercanda
 - d. Bermain
11. Berikut ini Yang bukan merupakan nilai-nilai karakter yang menjadi unsur utama dalam aktivitas luar kelas adalah...
 - a. Kerjasama
 - b. Kekompakan
 - c. Individualis
 - d. Kekeluargaan
12. Nilai-nilai yang dapat diambil dari kegiatan ALK berkemah adalah...
 - a. Mandiri, kerjasama, kekompakan
 - b. Egois, individualis, tidak percaya diri
 - c. Tidak percaya teman, sombong, egois
 - d. Individualis, sombong, egois
13. Tujuan utama siswa mempelajari aktivitas luar kelas adalah
 - a. Mengisi waktu luang
 - b. Mengetahui lingkungan sekitar
 - c. Mengetahui masyarakat
 - d. Mengetahui adat istiadat penduduk
14. Tujuan kegiatan mencari jejak adalah
 - a. melatih kerja sama tim dan memecahkan persoalan bersama
 - b. melatih kemandirian dan hidup sehat
 - c. melatih hidup sehat
 - d. mencari tempat berkemah
15. Elemen-elemen yang tidak perlu diperhatikan dalam aktivitas luar kelas, adalah...
 - a. Alam terbuka sebagai sarana
 - b. Berkunjung ke objek langsung
 - c. Bermain sebagai unsur dasar pendekatan
 - d. Tidak terciptanya kerjasama
16. Faktor utama dalam menciptakan aktivitas luar kelas adalah
 - a. Menantang
 - b. Menakutkan
 - c. Menyenangkan
 - d. Menenangkan

17. Berikut ini yang bukan termasuk konsep utama dalam aktifitas luar kelas adalah...
 - a. Olahraga
 - b. Aktivitas
 - c. Menyenangkan
 - d. Melelahkan
18. Dalam perjalanan hiking sikap yang harus dijaga adalah
 - a. Individualis
 - b. Sopan santun
 - c. Arogansi
 - d. Rendah diri
19. Berikut ini yang bukan Tujuan Aktivitas Luar Kelas adalah
 - a. Membuat setiap individu memiliki kesempatan unik untuk mengembangkan kreatifitas dan inisiatif personal
 - b. Menyediakan latar yang berarti bagi pembentukan sikap
 - c. Memanfaatkan sumberdaya alam
 - d. Merusak alam
20. Konsep utama aktivitas luar kelas adalah
 - a. Menyatu dengan alam
 - b. Menyatu dalam kelompok
 - c. Menyatu dalam organisasi
 - d. Menyatu dalam permainan
21. Perlengkapan yang dibutuhkan dalam mengikuti rafting adalah....
 - a. Tali, tenda, sleeping bed
 - b. Sepeda, helm, tali
 - c. Kayu bakar, tenda, snorkel
 - d. Pelampung, helm, dayung, perahu karet
22. Syarat-syarat untuk mendirikan tenda dalam kegiatan ALK berkemah adalah
 - a. jauh dari pemukiman
 - b. jauh transportasi
 - c. tidak terkena longsor
 - d. jauh dari tempat belanja
23. Perlengkapan yang harus dibawa dalam kegiatan perkemahan adalah...
 - a. mempersiapkan peralatan
 - b. membawa barang berharga
 - c. membawa pakaian ganti
 - d. menggunakan bus yang bagus
24. Berikut ini yang termasuk aktivitas luar kelas olahraga petualangan adalah
 - a. Menyanyi di alam
 - b. Berenang di kolam renang
 - c. Hiking
 - d. Menggambar di kelas
25. Berikut ini yang bukan merupakan contoh aktivitas luar kelas adalah...
 - a. Mendaki
 - b. Hiking

- c. Berkemah
 - d. Menggambar
26. Pengertian dari survival adalah
- a. Bertahan hidup dialam bebas
 - b. Bertahan hidup dirumah
 - c. Bertahan hidup di kota
 - d. Bertahan hidup di air
27. Perbedaan konsep aktivitas luar kelas *snorkeling* dan *diving* adalah..
- a. Kedalaman air
 - b. Peralatan
 - c. Cara melakukan
 - d. Tingkat keamanan
28. Aktivitas dalam kepramukaan yang termasuk aktivitas luar kelas adalah
- a. Menggambar
 - b. Menjelajah
 - c. Baris-berbaris
 - d. Menghafal dasa dharma
29. Berikut ini yang bukan termasuk kegiatan pencinta alam, adalah ...
- a. Hiking
 - b. Mendaki gunung
 - c. Arum jeram
 - d. Riding
30. Berikut ini yang bukan syarat – syarat untuk mengikuti penjelajahan adalah
- a. Sehat
 - b. Ceroboh
 - c. Pemberani
 - d. Disiplin
31. Dalam kegiatan berkemah sering menyalakan api unggun, tujuan dari api unggun adalah.....
- a. Membakar hutan
 - b. Membakar sampah
 - c. Sumber penerangan dan kehangatan
 - d. Mengusir binatang buas
32. Kegiatan dibawah ini yang tidak memerlukan alat tali sebagai sarana.....
- a. Penyebrangan
 - b. Pendakian
 - c. *Snorkeling*
 - d. Hiking
33. Sumber belajar utama dalam aktivitas luar kelas adalah
- a. Masyarakat
 - b. Manusia
 - c. Organisasi
 - d. Lingkungan
34. Perjalanan dalam penjelajahan supaya tidak tersesat perlu membawa

- a. Tongkat
 - b. Kompas
 - c. Belati
 - d. Bekal yang cukup
35. Sebagai sarana untuk perenungan terhadap kebesaran tuhan dan cinta terhadap lingkungan alam merupakan manfaat dari aspek
- a. Rekreasi
 - b. Social
 - c. Ekonomi
 - d. Pendidikan
36. Membaca kompas adalah untuk mencari tahu...
- a. Jarak
 - b. Ketinggian
 - c. Arah
 - d. Suhu
37. Peralatan yang harus dipersiapkan untuk mendirikan tenda untuk berkemah adalah..
- a. tenda, tali, patok, dan palu
 - b. tenda, baju pesta, kaca mata renang
 - c. makanan, perlengkapan dapur, perhiasan
 - d. buku, tambang, bumbu dapur

Lampiran 6. Data Penelitian

1. Analisis Data Secara Keseluruhan

| NO | INDIKATOR | | | | | | SKOR | Kategori |
|----|-----------|----|----|----|----|-------|--------|---------------|
| | X1 | X2 | X3 | X4 | X5 | TOTAL | | |
| 1 | 7 | 7 | 9 | 6 | 7 | 36 | 97,30 | Sangat Tinggi |
| 2 | 6 | 6 | 8 | 5 | 6 | 31 | 83,78 | Sangat Tinggi |
| 3 | 5 | 6 | 7 | 6 | 7 | 31 | 83,78 | Sangat Tinggi |
| 4 | 7 | 7 | 9 | 7 | 7 | 37 | 100,00 | Sangat Tinggi |
| 5 | 7 | 7 | 9 | 5 | 7 | 35 | 94,59 | Sangat Tinggi |
| 6 | 6 | 6 | 8 | 6 | 6 | 32 | 86,49 | Sangat Tinggi |
| 7 | 7 | 6 | 8 | 5 | 6 | 32 | 86,49 | Sangat Tinggi |
| 8 | 7 | 7 | 9 | 5 | 5 | 33 | 89,19 | Sangat Tinggi |
| 9 | 7 | 6 | 8 | 6 | 6 | 33 | 89,19 | Sangat Tinggi |
| 10 | 5 | 6 | 6 | 6 | 7 | 30 | 81,08 | Tinggi |
| 11 | 6 | 5 | 6 | 6 | 6 | 29 | 78,38 | Tinggi |
| 12 | 7 | 7 | 9 | 6 | 6 | 35 | 94,59 | Sangat Tinggi |
| 13 | 7 | 6 | 7 | 6 | 5 | 31 | 83,78 | Sangat Tinggi |
| 14 | 6 | 6 | 8 | 6 | 6 | 32 | 86,49 | Sangat Tinggi |
| 15 | 5 | 7 | 8 | 7 | 5 | 32 | 86,49 | Sangat Tinggi |
| 16 | 7 | 7 | 9 | 5 | 5 | 33 | 89,19 | Sangat Tinggi |
| 17 | 7 | 7 | 6 | 5 | 7 | 32 | 86,49 | Sangat Tinggi |
| 18 | 6 | 6 | 8 | 6 | 6 | 32 | 86,49 | Sangat Tinggi |
| 19 | 6 | 6 | 8 | 7 | 7 | 34 | 91,89 | Sangat Tinggi |
| 20 | 7 | 7 | 9 | 5 | 6 | 34 | 91,89 | Sangat Tinggi |
| 21 | 7 | 6 | 7 | 6 | 5 | 31 | 83,78 | Sangat Tinggi |
| 22 | 5 | 6 | 8 | 6 | 6 | 31 | 83,78 | Sangat Tinggi |

2. Analisis Data Tiap Indikator
a. Menghafal

| No | Menghafal | | | | | | | | | Kategori |
|----|----------------------------|---|---|---|---|---|---|------------|--------|---------------|
| | Nilai = Skor Benar/7 x 100 | | | | | | | | | |
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | Skor benar | Nilai | |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 100,00 | Sangat Tinggi |
| 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 6 | 85,71 | Sangat Tinggi |
| 3 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 5 | 71,43 | Tinggi |
| 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 100,00 | Sangat Tinggi |
| 5 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 100,00 | Sangat Tinggi |
| 6 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 6 | 85,71 | Sangat Tinggi |
| 7 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 100,00 | Sangat Tinggi |
| 8 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 100,00 | Sangat Tinggi |
| 9 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 100,00 | Sangat Tinggi |
| 10 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 5 | 71,43 | Tinggi |
| 11 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 6 | 85,71 | Sangat Tinggi |
| 12 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 100,00 | Sangat Tinggi |
| 13 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 100,00 | Sangat Tinggi |
| 14 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 6 | 85,71 | Sangat Tinggi |
| 15 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 5 | 71,43 | Tinggi |
| 16 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 100,00 | Sangat Tinggi |
| 17 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 100,00 | Sangat Tinggi |
| 18 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 6 | 85,71 | Sangat Tinggi |
| 19 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 6 | 85,71 | Sangat Tinggi |
| 20 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 100,00 | Sangat Tinggi |
| 21 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 100,00 | Sangat Tinggi |
| 22 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 5 | 71,43 | Tinggi |

b. Menyebutkan

| No | Menyebutkan | | | | | | | | | Kategori |
|----|----------------------------|---|----|----|----|----|----|------------|--------|---------------|
| | Nilai = Skor Benar/7 x 100 | | | | | | | | | |
| | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | Skor benar | Nilai | |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 100,00 | Sangat Tinggi |
| 2 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 6 | 85,71 | Sangat Tinggi |
| 3 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 6 | 85,71 | Sangat Tinggi |
| 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 100,00 | Sangat Tinggi |
| 5 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 100,00 | Sangat Tinggi |
| 6 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 6 | 85,71 | Sangat Tinggi |
| 7 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 6 | 85,71 | Sangat Tinggi |
| 8 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 100,00 | Sangat Tinggi |
| 9 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 6 | 85,71 | Sangat Tinggi |
| 10 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 6 | 85,71 | Sangat Tinggi |
| 11 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 5 | 71,43 | Tinggi |
| 12 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 100,00 | Sangat Tinggi |
| 13 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 6 | 85,71 | Sangat Tinggi |
| 14 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 6 | 85,71 | Sangat Tinggi |
| 15 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 100,00 | Sangat Tinggi |
| 16 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 100,00 | Sangat Tinggi |
| 17 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 100,00 | Sangat Tinggi |
| 18 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 6 | 85,71 | Sangat Tinggi |
| 19 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 6 | 85,71 | Sangat Tinggi |
| 20 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 100,00 | Sangat Tinggi |
| 21 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 6 | 85,71 | Sangat Tinggi |
| 22 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 6 | 85,71 | Sangat Tinggi |

c. Mengingat kembali

| No | Mengingat kembali | | | | | | | | | Skor benar | Nilai | Kategori |
|----|----------------------------|----|----|----|----|----|----|----|----|------------|--------|---------------|
| | Nilai = Skor benar/9 x 100 | | | | | | | | | | | |
| | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | | | |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 100,00 | Sangat Tinggi |
| 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 8 | 88,89 | Sangat Tinggi |
| 3 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 7 | 77,78 | Tinggi |
| 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 100,00 | Sangat Tinggi |
| 5 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 100,00 | Sangat Tinggi |
| 6 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | 88,89 | Sangat Tinggi |
| 7 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 8 | 88,89 | Sangat Tinggi |
| 8 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 100,00 | Sangat Tinggi |
| 9 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | 88,89 | Sangat Tinggi |
| 10 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 6 | 66,67 | Sedang |
| 11 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 6 | 66,67 | Sedang |
| 12 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 100,00 | Sangat Tinggi |
| 13 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 7 | 77,78 | Tinggi |
| 14 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 8 | 88,89 | Sangat Tinggi |
| 15 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | 88,89 | Sangat Tinggi |
| 16 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 100,00 | Sangat Tinggi |
| 17 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 6 | 66,67 | Sedang |
| 18 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 8 | 88,89 | Sangat Tinggi |
| 19 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | 88,89 | Sangat Tinggi |
| 20 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 100,00 | Sangat Tinggi |
| 21 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 77,78 | Tinggi |
| 22 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 8 | 88,89 | Sangat Tinggi |

d. Mengenal

| No | Mengenal | | | | | | | | Skor benar | Nilai | Kategori |
|----|----------------------------|----|----|----|----|----|----|---|------------|---------------|----------|
| | Nilai = Skor Benar/7 x 100 | | | | | | | | | | |
| | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | | | | |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 6 | 85,71 | Sangat Tinggi | |
| 2 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 5 | 71,43 | Tinggi | |
| 3 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 6 | 85,71 | Sangat Tinggi | |
| 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 100,00 | Sangat Tinggi | |
| 5 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 5 | 71,43 | Tinggi | |
| 6 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 6 | 85,71 | Sangat Tinggi | |
| 7 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 5 | 71,43 | Tinggi | |
| 8 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 5 | 71,43 | Tinggi | |
| 9 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 6 | 85,71 | Sangat Tinggi | |
| 10 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 6 | 85,71 | Sangat Tinggi | |
| 11 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 6 | 85,71 | Sangat Tinggi | |
| 12 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 6 | 85,71 | Sangat Tinggi | |
| 13 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 6 | 85,71 | Sangat Tinggi | |
| 14 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 6 | 85,71 | Sangat Tinggi | |
| 15 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 100,00 | Sangat Tinggi | |
| 16 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 5 | 71,43 | Tinggi | |
| 17 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 5 | 71,43 | Tinggi | |
| 18 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 6 | 85,71 | Sangat Tinggi | |
| 19 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 100,00 | Sangat Tinggi | |
| 20 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 5 | 71,43 | Tinggi | |
| 21 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 6 | 85,71 | Sangat Tinggi | |
| 22 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 6 | 85,71 | Sangat Tinggi | |

e. Menghubungkan

| No | Menghubungkan | | | | | | | | Kategori | |
|----|----------------------------|----|----|----|----|----|----|------------|----------|---------------|
| | Nilai = Skor Benar/7 x 100 | | | | | | | | | |
| | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | Skor benar | | Nilai |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 100,00 | Sangat Tinggi |
| 2 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 6 | 85,71 | Sangat Tinggi |
| 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 100,00 | Sangat Tinggi |
| 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 100,00 | Sangat Tinggi |
| 5 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 100,00 | Sangat Tinggi |
| 6 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 6 | 85,71 | Sangat Tinggi |
| 7 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 6 | 85,71 | Sangat Tinggi |
| 8 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 5 | 71,43 | Tinggi |
| 9 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 6 | 85,71 | Sangat Tinggi |
| 10 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 100,00 | Sangat Tinggi |
| 11 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 6 | 85,71 | Sangat Tinggi |
| 12 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 6 | 85,71 | Sangat Tinggi |
| 13 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 5 | 71,43 | Tinggi |
| 14 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 6 | 85,71 | Sangat Tinggi |
| 15 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 5 | 71,43 | Tinggi |
| 16 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 5 | 71,43 | Tinggi |
| 17 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 100,00 | Sangat Tinggi |
| 18 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 6 | 85,71 | Sangat Tinggi |
| 19 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 100,00 | Sangat Tinggi |
| 20 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 6 | 85,71 | Sangat Tinggi |
| 21 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 5 | 71,43 | Tinggi |
| 22 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 6 | 85,71 | Sangat Tinggi |

Lampiran 7. Uji Validitas
1. X1 (Pengertian ALK)

| Correlations | | | | | | | | | |
|--------------|---------------------|--------|---------|-------|---------|---------|--------|--------|--------|
| | | X1 | X2 | X3 | X4 | X5 | X6 | X7 | Y |
| X1 | Pearson Correlation | 1 | .408 | .356 | .408 | .408 | .802** | .583 | .763' |
| | Sig. (2-tailed) | | .242 | .312 | .242 | .242 | .005 | .077 | .010 |
| | N | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 |
| X2 | Pearson Correlation | .408 | 1 | .509 | 1.000** | 1.000** | .509 | .408 | .806** |
| | Sig. (2-tailed) | .242 | | .133 | .000 | .000 | .133 | .242 | .005 |
| | N | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 |
| X3 | Pearson Correlation | .356 | .509 | 1 | .509 | .509 | .524 | .356 | .687' |
| | Sig. (2-tailed) | .312 | .133 | | .133 | .133 | .120 | .312 | .028 |
| | N | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 |
| X4 | Pearson Correlation | .408 | 1.000** | .509 | 1 | 1.000** | .509 | .408 | .806** |
| | Sig. (2-tailed) | .242 | .000 | .133 | | .000 | .133 | .242 | .005 |
| | N | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 |
| X5 | Pearson Correlation | .408 | 1.000** | .509 | 1.000** | 1 | .509 | .408 | .806** |
| | Sig. (2-tailed) | .242 | .000 | .133 | .000 | | .133 | .242 | .005 |
| | N | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 |
| X6 | Pearson Correlation | .802** | .509 | .524 | .509 | .509 | 1 | .802** | .886** |
| | Sig. (2-tailed) | .005 | .133 | .120 | .133 | .133 | | .005 | .001 |
| | N | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 |
| X7 | Pearson Correlation | .583 | .408 | .356 | .408 | .408 | .802** | 1 | .763' |
| | Sig. (2-tailed) | .077 | .242 | .312 | .242 | .242 | .005 | | .010 |
| | N | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 |
| Y | Pearson Correlation | .763' | .806** | .687' | .806** | .806** | .886** | .763' | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .010 | .005 | .028 | .005 | .005 | .001 | .010 | |
| | N | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Keterangan Hasil : Semua butir X1 Valid

2. X2 (Tujuan dan Manfaat ALK)

| Correlations | | | | | | | | | |
|--------------|---------------------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|--------|
| | VAR00001 | VAR00002 | VAR00003 | VAR00004 | VAR00005 | VAR00006 | VAR00007 | VAR00008 | |
| VAR00001 | Pearson Correlation | 1 | .509 | 1.000** | 1.000** | 1.000** | .509 | .509 | .926** |
| | Sig. (2-tailed) | | .133 | .000 | .000 | .000 | .133 | .133 | .000 |
| | N | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 |
| VAR00002 | Pearson Correlation | .509 | 1 | .509 | .509 | .509 | .048 | .524 | .649* |
| | Sig. (2-tailed) | .133 | | .133 | .133 | .133 | .896 | .120 | .042 |
| | N | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 |
| VAR00003 | Pearson Correlation | 1.000** | .509 | 1 | 1.000** | 1.000** | .509 | .509 | .926** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .133 | | .000 | .000 | .133 | .133 | .000 |
| | N | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 |
| VAR00004 | Pearson Correlation | 1.000** | .509 | 1.000** | 1 | 1.000** | .509 | .509 | .926** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .133 | .000 | | .000 | .133 | .133 | .000 |
| | N | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 |
| VAR00005 | Pearson Correlation | 1.000** | .509 | 1.000** | 1.000** | 1 | .509 | .509 | .926** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .133 | .000 | .000 | | .133 | .133 | .000 |
| | N | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 |
| VAR00006 | Pearson Correlation | .509 | .048 | .509 | .509 | .509 | 1 | .524 | .649* |
| | Sig. (2-tailed) | .133 | .896 | .133 | .133 | .133 | | .120 | .042 |
| | N | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 |
| VAR00007 | Pearson Correlation | .509 | .524 | .509 | .509 | .509 | .524 | 1 | .755* |
| | Sig. (2-tailed) | .133 | .120 | .133 | .133 | .133 | .120 | | .012 |
| | N | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 |
| VAR00008 | Pearson Correlation | .926** | .649* | .926** | .926** | .926** | .649* | .755* | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .042 | .000 | .000 | .000 | .042 | .012 | |
| | N | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Keterangan Hasil : Semua butir X2 Valid

3. X3 (Konsep-Konsep ALK)

| Correlations | | | | | | | | | | | |
|--------------|---------------------|---------------------|--------------------|---------------------|--------------------|-------------------|---------------------|---------------------|---------------------|---------------------|--------------------|
| | | VAR00001 | VAR00002 | VAR00003 | VAR00004 | VAR00005 | VAR00006 | VAR00007 | VAR00008 | VAR00009 | VAR00010 |
| VAR00001 | Pearson Correlation | 1 | .509 | 1.000 ^{**} | .524 | .218 | .764 [*] | .048 | .048 | .764 [*] | .718 [*] |
| | Sig. (2-tailed) | | .133 | .000 | .120 | .545 | .010 | .896 | .896 | .010 | .019 |
| | N | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 |
| VAR00002 | Pearson Correlation | .509 | 1 | .509 | .509 | .667 [*] | .667 [*] | .509 | .509 | .667 [*] | .793 ^{**} |
| | Sig. (2-tailed) | .133 | | .133 | .133 | .035 | .035 | .133 | .133 | .035 | .006 |
| | N | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 |
| VAR00003 | Pearson Correlation | 1.000 ^{**} | .509 | 1 | .524 | .218 | .764 [*] | .048 | .048 | .764 [*] | .718 [*] |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .133 | | .120 | .545 | .010 | .896 | .896 | .010 | .019 |
| | N | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 |
| VAR00004 | Pearson Correlation | .524 | .509 | .524 | 1 | .764 [*] | .764 [*] | .524 | .524 | .764 [*] | .871 ^{**} |
| | Sig. (2-tailed) | .120 | .133 | .120 | | .010 | .010 | .120 | .120 | .010 | .001 |
| | N | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 |
| VAR00005 | Pearson Correlation | .218 | .667 [*] | .218 | .764 [*] | 1 | .375 | .764 [*] | .764 [*] | .375 | .753 [*] |
| | Sig. (2-tailed) | .545 | .035 | .545 | .010 | | .286 | .010 | .010 | .286 | .012 |
| | N | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 |
| VAR00006 | Pearson Correlation | .764 [*] | .667 [*] | .764 [*] | .764 [*] | .375 | 1 | .218 | .218 | 1.000 ^{**} | .840 ^{**} |
| | Sig. (2-tailed) | .010 | .035 | .010 | .010 | .286 | | .545 | .545 | .000 | .002 |
| | N | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 |
| VAR00007 | Pearson Correlation | .048 | .509 | .048 | .524 | .764 [*] | .218 | 1 | 1.000 ^{**} | .218 | .642 [*] |
| | Sig. (2-tailed) | .896 | .133 | .896 | .120 | .010 | .545 | | .000 | .545 | .045 |
| | N | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 |
| VAR00008 | Pearson Correlation | .048 | .509 | .048 | .524 | .764 [*] | .218 | 1.000 ^{**} | 1 | .218 | .642 [*] |
| | Sig. (2-tailed) | .896 | .133 | .896 | .120 | .010 | .545 | .000 | | .545 | .045 |
| | N | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 |
| VAR00009 | Pearson Correlation | .764 [*] | .667 [*] | .764 [*] | .764 [*] | .375 | 1.000 ^{**} | .218 | .218 | 1 | .840 ^{**} |
| | Sig. (2-tailed) | .010 | .035 | .010 | .010 | .286 | .000 | .545 | .545 | | .002 |
| | N | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 |
| VAR00010 | Pearson Correlation | .718 [*] | .793 ^{**} | .718 [*] | .871 ^{**} | .753 [*] | .840 ^{**} | .642 [*] | .642 [*] | .840 ^{**} | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .019 | .006 | .019 | .001 | .012 | .002 | .045 | .045 | .002 | |
| | N | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Keterangan Hasil : Semua butir X3 Valid

4. X4 (Macam-macam ALK)

| Correlations | | | | | | | | | | |
|------------------------------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|
| | VAR00001 | VAR00002 | VAR00003 | VAR00004 | VAR00005 | VAR00006 | VAR00007 | VAR00008 | VAR00009 | VAR00010 |
| VAR00001 Pearson Correlation | 1 | .583 | .167 | .167 | .535 | .408 | -.250 | .408 | .167 | .520* |
| VAR00001 Sig. (2-tailed) | | .077 | .645 | .645 | .111 | .242 | .486 | .242 | .645 | .123 |
| VAR00001 N | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 |
| VAR00002 Pearson Correlation | .583 | 1 | .583 | .167 | .535 | .408 | .167 | .408 | .167 | .660* |
| VAR00002 Sig. (2-tailed) | .077 | | .077 | .645 | .111 | .242 | .645 | .242 | .645 | .038 |
| VAR00002 N | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 |
| VAR00003 Pearson Correlation | .167 | .583 | 1 | .583 | .535 | .408 | .167 | .408 | .167 | .660* |
| VAR00003 Sig. (2-tailed) | .645 | .077 | | .077 | .111 | .242 | .645 | .242 | .645 | .038 |
| VAR00003 N | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 |
| VAR00004 Pearson Correlation | .167 | .167 | .583 | 1 | .535 | .408 | .167 | .408 | .583 | .660* |
| VAR00004 Sig. (2-tailed) | .645 | .645 | .077 | | .111 | .242 | .645 | .242 | .077 | .038 |
| VAR00004 N | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 |
| VAR00005 Pearson Correlation | .535 | .535 | .535 | .535 | 1 | .764* | .089 | .655* | .535 | .841** |
| VAR00005 Sig. (2-tailed) | .111 | .111 | .111 | .111 | | .010 | .807 | .040 | .111 | .002 |
| VAR00005 N | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 |
| VAR00006 Pearson Correlation | .408 | .408 | .408 | .408 | .764* | 1 | .408 | .500 | .408 | .757* |
| VAR00006 Sig. (2-tailed) | .242 | .242 | .242 | .242 | .010 | | .242 | .141 | .242 | .011 |
| VAR00006 N | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 |
| VAR00007 Pearson Correlation | -.250 | .167 | .167 | .167 | .089 | .408 | 1 | .408 | .583 | .450* |
| VAR00007 Sig. (2-tailed) | .486 | .645 | .645 | .645 | .807 | .242 | | .242 | .077 | .192 |
| VAR00007 N | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 |
| VAR00008 Pearson Correlation | .408 | .408 | .408 | .408 | .655* | .500 | .408 | 1 | .816** | .826** |
| VAR00008 Sig. (2-tailed) | .242 | .242 | .242 | .242 | .040 | .141 | .242 | | .004 | .003 |
| VAR00008 N | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 |
| VAR00009 Pearson Correlation | .167 | .167 | .167 | .583 | .535 | .408 | .583 | .816** | 1 | .731* |
| VAR00009 Sig. (2-tailed) | .645 | .645 | .645 | .077 | .111 | .242 | .077 | .004 | | .016 |
| VAR00009 N | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 |
| VAR00010 Pearson Correlation | .520 | .660* | .660* | .660* | .841** | .757* | .450 | .826** | .731* | 1 |
| VAR00010 Sig. (2-tailed) | .123 | .038 | .038 | .038 | .002 | .011 | .192 | .003 | .016 | |
| VAR00010 N | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 |

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).
 **. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Ket : dilingkarkan merah tidak valid karena r hitung kurang dari r table

5. X5 (Sarana dan Prasarana ALK)

| Correlations | | | | | | | | | | |
|--------------|---------------------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|-------|
| | VAR00001 | VAR00002 | VAR00003 | VAR00004 | VAR00005 | VAR00006 | VAR00007 | VAR00008 | VAR00009 | |
| VAR00001 | Pearson Correlation | 1 | .500 | .375 | .612 | .375 | .375 | .218 | .218 | .588 |
| | Sig. (2-tailed) | | .141 | .286 | .060 | .286 | .286 | .545 | .545 | .074 |
| | N | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 |
| VAR00002 | Pearson Correlation | .500 | 1 | .500 | .816** | .500 | .500 | .655' | .655' | .845" |
| | Sig. (2-tailed) | .141 | | .141 | .004 | .141 | .141 | .040 | .040 | .002 |
| | N | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 |
| VAR00003 | Pearson Correlation | .375 | .500 | 1 | .612 | 1.000" | .375 | .218 | .764' | .771" |
| | Sig. (2-tailed) | .286 | .141 | | .060 | .000 | .286 | .545 | .010 | .009 |
| | N | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 |
| VAR00004 | Pearson Correlation | .612 | .816** | .612 | 1 | .612 | .612 | .802" | .802" | .960" |
| | Sig. (2-tailed) | .060 | .004 | .060 | | .060 | .060 | .005 | .005 | .000 |
| | N | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 |
| VAR00005 | Pearson Correlation | .375 | .500 | 1.000" | .612 | 1 | .375 | .218 | .764' | .771" |
| | Sig. (2-tailed) | .286 | .141 | .000 | .060 | | .286 | .545 | .010 | .009 |
| | N | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 |
| VAR00006 | Pearson Correlation | .375 | .500 | .375 | .612 | .375 | 1 | .764' | .218 | .680' |
| | Sig. (2-tailed) | .286 | .141 | .286 | .060 | .286 | | .010 | .545 | .031 |
| | N | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 |
| VAR00007 | Pearson Correlation | .218 | .655' | .218 | .802" | .218 | .764' | 1 | .524 | .729' |
| | Sig. (2-tailed) | .545 | .040 | .545 | .005 | .545 | .010 | | .120 | .017 |
| | N | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 |
| VAR00008 | Pearson Correlation | .218 | .655' | .764' | .802" | .764' | .218 | .524 | 1 | .810" |
| | Sig. (2-tailed) | .545 | .040 | .010 | .005 | .010 | .545 | .120 | | .005 |
| | N | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 |
| VAR00009 | Pearson Correlation | .588 | .845" | .771" | .960" | .771" | .680' | .729' | .810" | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .074 | .002 | .009 | .000 | .009 | .031 | .017 | .005 | |
| | N | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
 * . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Ket : dilingkari merah tidak valid karena r hitung kurang dari r tabel

Lampiran 8. Uji Reliabilitas

Dikatakan reliabel apabila nilai alpha > 0.6

1. X1

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .883 | 7 |

2. X2

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .892 | 7 |

3. X3

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .905 | 9 |

4. X4

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .850 | 9 |

Hasil : Semua Faktor dinyatakan Reliabel

Lampiran 9. Hasil Perhitungan Instrumen

1. Keseluruhan

| PAP / Interval | Frekuensi | Persentase | Kategori |
|----------------|-----------|------------|---------------|
| 80 – 100 | 20 | 90,91% | Sangat Tinggi |
| 70 – 79,99 | 2 | 9,09% | Tinggi |
| 60 – 69,99 | 0 | 0,00% | Sedang |
| 45 – 59,99 | 0 | 0,00% | Rendah |
| <44,99 | 0 | 0,00% | Sangat Rendah |
| Jumlah | 22 | 100% | |

2. X1 (Menghafal)

| PAP / Interval | Frekuensi | Persentase | Kategori |
|----------------|-----------|------------|---------------|
| 80 – 100 | 18 | 81,82% | Sangat Tinggi |
| 70 – 79,99 | 4 | 18,18% | Tinggi |
| 60 – 69,99 | 0 | 0,00% | Sedang |
| 45 – 59,99 | 0 | 0,00% | Rendah |
| <44,99 | 0 | 0,00% | Sangat Rendah |
| Jumlah | 22 | 100% | |

3. X2 (Menyebutkan)

| Interval Nilai | Frekuensi | Persentase | Kategori |
|----------------|-----------|------------|---------------|
| 80 – 100 | 21 | 95,45% | Sangat Tinggi |
| 70 – 79,99 | 1 | 4,55% | Tinggi |
| 60 – 69,99 | 0 | 0,00% | Sedang |
| 45 – 59,99 | 0 | 0,00% | Rendah |
| <44,99 | 0 | 0,00% | Sangat Rendah |
| Jumlah | 22 | 100% | |

4. X3 (Mengingat Kembali)

| Interval Nilai | Frekuensi | Persentase | Kategori |
|----------------|-----------|------------|---------------|
| 80 – 100 | 15 | 68,18% | Sangat Tinggi |
| 70 – 79,99 | 7 | 31,82% | Tinggi |
| 60 – 69,99 | 0 | 0,00% | Sedang |
| 45 – 59,99 | 0 | 0,00% | Rendah |
| <44,99 | 0 | 0,00% | Sangat Rendah |
| Jumlah | 22 | 100% | |

5. X4 (Mengenai)

| Interval Nilai | Frekuensi | Persentase | Kategori |
|----------------|-----------|------------|---------------|
| 80 – 100 | 16 | 72,73% | Sangat Tinggi |
| 70 – 79,99 | 3 | 13,64% | Tinggi |
| 60 – 69,99 | 3 | 13,64% | Sedang |
| 45 – 59,99 | 0 | 0,00% | Rendah |
| <44,99 | 0 | 0,00% | Sangat Rendah |
| Jumlah | 22 | 100% | |

6. X5 (Menghubungkan)

| Interval Nilai | Frekuensi | Persentase | Kategori |
|----------------|-----------|------------|---------------|
| 80 – 100 | 17 | 77,27% | Sangat Tinggi |
| 70 – 79,99 | 5 | 22,73% | Tinggi |
| 60 – 69,99 | 0 | 0,00% | Sedang |
| 45 – 59,99 | 0 | 0,00% | Rendah |
| <44,99 | 0 | 0,00% | Sangat Rendah |
| Jumlah | 22 | 100% | |

Lampiran 10. Dokumentasi Penelitian



SD N MEJING 1



Mendampingi bapak Waryono SPd mengisi instrument penelitian



SD N SUROJOYO



Mendampingi ibu Ambar S.pd mengisi instrument penelitian



SD N PURWOREJO



Mendampingi bapak Sunardi S.pd mengisi instrumen penelitian



SD N TEMBELANG



Mendampingi bapak Suwono mengisi instrument penelitian



SD N SURODADI I



Mendampingi bapak Eko Susanto mengisi instrumen penelitian



SD N TEGALSARI



Mendampingi ibu Sundarti S.Pd mengisi instrumen penelitian



SD N BENINGAN



Mendampingi Ibu Rowiyah mengisi instrumen penelitian



SD N Podosoko



Mendampingi Ibu Sri Jarwati mengisi instrumen penelitian



SD N TAMPIRWETAN



Mendampingi Ibu Hamrihati mengisi instrumen penelitian